



**ANALISIS RENTABILITAS
PADA KOPERASI SERBA USAHA KARYAWAN PEMDA
KOTA SEMARANG TAHUN 2000-2004**

TUGAS AKHIR

Untuk mencapai gelar Ahli Madya Diploma Tiga (D-3)
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Sari Styaningrum

NIM: 3351302631

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2005

PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas akhir ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tugas
Akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2005

Panitia Ujian

Penguji I

Penguji II
(Pembimbing)

Dra. Y. Sri Aminah
NIP: 130815349

Amir Mahmud,S.Pd,M.Si
NIP: 132205936

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang

Drs. Sunardi,M.M
NIP: 130367998

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir pada:

Hari : Rabu

Tanggal : Agustus 2005

Dosen Pembimbing

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si
NIP : 132205936

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si
NIP : 131404309

MOTO DAN PESEMBAHAN

MOTO

Satu-satunya perbedaan antara orang sukses dan orang yang tidak sukses adalah kesediaan dan kemauan untuk bekerja sangat, sangat keras.

(Helen Gurley Brown)

Pengalaman adalah nama yang kita berikan untuk kesalahan-kesalahan kita.

(Robert Louis Stevenson)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan.
2. Adikku tercinta (Hanif, Irul, Ifah).
3. Semua pihak dan teman-teman yang telah membantu.

SARI

Sari Styaningrum, 2004. **Analisis Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang Tahun 2000-2004**. Tugas Akhir. Program Studi Akuntansi D3. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. 53 halaman.

Kata Kunci : **Analisis, Rentabilitas**

Rentabilitas bagi koperasi merupakan suatu ukuran kesuksesan dan kemampuan menggunakan aktiva dan modal untuk menghasilkan keuntungan secara efisien. Dengan rentabilitas dapat diketahui kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua permasalahan, yaitu (1) Berapakah tingkat rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Karyawan sejak tahun 2000–2004; (2) Bagaimana perkembangan rentabilitas pada Koperasi serba Usaha Karyawan sejak tahun 2000–2004.

Penelitian ini mengambil lokasi pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang yang beralamat di Jl. Pemuda No. 148 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis rasio dan analisis trend.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi selama lima tahun sebesar 2,35%. Rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi disebabkan oleh rendahnya *profit margin* dan *turnover of operating assets*. *profit margin* rendah disebabkan oleh kenaikan penjualan tidak diikuti dengan kenaikan hasil usaha yang sebanding, dan rendahnya *turnover of operating assets* disebabkan oleh kenaikan aktiva usaha tidak diikuti dengan kenaikan penjualan yang sebanding. Perkembangan rentabilitas ekonomi mengalami penurunan. Tingkat rentabilitas modal sendiri rata-rata selama lima tahun sebesar 8,07%. Rendahnya tingkat rentabilitas modal sendiri disebabkan karena naiknya modal sendiri diikuti dengan naiknya sisa hasil usaha setelah pajak secara tidak sebanding.

Perkembangan rentabilitas ekonomi selama lima tahun (2000-2004) mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh *turnover of operating assets* dan turunnya *profit margin*. Penurunan *profit margin* disebabkan besarnya biaya usaha yang dianggarkan. Penurunan *turnover of operating assets* disebabkan oleh adanya aktiva usaha yang bekerja kurang optimal. Rentabilitas modal sendiri tidak mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena kurang optimalnya modal sendiri yang bekerja untuk meningkatkan sisa hasil usaha sesudah pajak

Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan agar Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri tidak rendebel. Saran yang dapat diberikan adalah (1) Koperasi perlu mengedalikan biaya usaha terutama biaya bunga yang disebabkan oleh pihak ketiga; (2) Jangka waktu pemberian kredit hendaknya tidak terlalu lama yang pada akhirnya akan mempercepat perputaran piutang usaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS RENTABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA KARYAWAN PEMDA KOTA SEMARANG TAHUN 2000-2004”. Maksud dan tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program diploma Jurusan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial.

Selesainya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sunardi, M.M, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Kusmuriyanto, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Sukirman, M.Si, Ketua Program Studi Akuntansi D3.
4. Bapak Amir Mahmud, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing.
5. Bapak Drs. Suharsono, Pimpinan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang.
6. Semua Karyawan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang yang telah membantu.
7. Bapak dan ibu yang telah memberikan semangat dan dorongan.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan Tugas Akhir ini, sangat disadari bahwa Tugas Akhir ini kurang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak akan diterima dengan senang hati. Harapan kami semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan pembaca yang budiman.

Semarang, Agustus 2005

Sari Styaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Koperasi	6
2.2. Analisis Laporan Keuangan Koperasi.....	9
2.3. Rentabilitas.....	11
2.4. Rentabilitas Ekonomi/ROI.....	11
2.5. Usaha Memperbesar Rentabilitas Ekonomi	13
2.6. Rentabilitas Modal Sendiri.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1. Lokasi Penelitian.....	17
3.2. Obyek Penelitian	17
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1. Hasil Penelitian	20
4.1.1. Gambaran Umum Koperasi Serba Usaha Karyawan	20
4.1.2. Struktur Organisasi	22
4.1.3. Tugas dan wewenang	24
4.2. Analisis Data	28
4.2.1. Analisis Tingkat <i>Profit Margin</i>	28
4.2.2. Analisis Tingkat <i>Turnover of Operating Assets</i>	31
4.2.3. Analisis Tingkat Rentabilitas Ekonomi	35
4.2.4. Analisis Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri	39
4.2.5. Analisis Perkembangan Rentabilitas.....	43
4.3. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Anggota Koperasi.....	21
2. Tingkat <i>Profit Margin</i> tahun 2000-2001.....	29
3. Tingkat <i>Profit Margin</i> tahun 2001-2002.....	30
4. Tingkat <i>Profit Margin</i> tahun 2002-2003.....	30
5. Tingkat <i>Profit Margin</i> tahun 2003-2004.....	31
6. Tingkat <i>Turnover of Operating Assets</i> tahun 2000-2001.....	32
7. Tingkat <i>Turnover of Operating Assets</i> tahun 2001-2002.....	33
8. Tingkat <i>Turnover of Operating Assets</i> tahun 2002-2003.....	34
9. Tingkat <i>Turnover of Operating Assets</i> tahun 2003-2004.....	35
10. Tingkat Rentabilitas Ekonomi tahun 2000-2001	36
11. Tingkat Rentabilitas Ekonomi tahun 2001-2002	37
12. Tingkat Rentabilitas Ekonomi tahun 2002-2003	38
13. Tingkat Rentabilitas Ekonomi tahun 2003-2004	38
14. Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2000-2001	40
15. Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2001-2002.....	41
16. Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2002-2003	42
17. Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2003-2004.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi	23
2. Perkembangan <i>Profit Margin</i>	44
3. Perkembangan Turnover of Operating Assets	45
4. Perkembangan Rentabilitas Ekonomi.....	47
5. Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri.....	48

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Nama : Sari Styaningrum
NIM : 3351302631
Pogram Studi : Akuntansi/D3
Jurusan : Ekonomi

Formulir bimbingan Tugas Akhir

No.	Tgl	Keterangan	Tanda Tangan
1.	28-04-2005	Mengajukan Judul	
2.	10-05-2005	ACC Judul	
3.	13-05-2005	Mengajukan Proposal	
4.	17-05-2005	Revisi Proposal	
5.	26-05-2005	ACC Proposal	
6.	31-05-2005	Mengajukan Bab I,II,II	
7.	02-06-2005	Revisi Bab I,II,III	
8.	07-06-2005	Revisi Bab I,II,III	
9.	16-06-2005	ACC Bab I,II,III	
10.	06-07-2005	Mengajukan Bab I,II,III,IV,V	
11.	14-07-2005	Revisi Bab IV,V	
12.	22-07-2005	Revisi Bab IV,V	
13.	30-07-2005	ACC Bab IV,V	
14	06-07-2005	Mengajukan Sari	
15..	03-08-2005	ACC Tugas Akhir	

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi

Dosen Pembimbing

Drs. Kusmuriyanto, M.Si
NIP : 131404309

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si
NIP : 132205936

SURAT REKOMENDASI

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : Sari Styaningrum

NIM : 3351302631

Jurusan : Akuntansi/D3

Judul Tugas Akhir : Analisis Rentabilitas Pada Koperasi Seba Usaha

Karyawan Pemda Kota Semarang Tahun 2000-2005.

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan Tugas Akhir dan siap diuji pada Sidang Tugas Akhir.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Agustus 2005

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si
NIP : 132205936

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ini diatur oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun berdasar atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Oleh sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi.

Koperasi sebagai salah satu pelaku bisnis dalam sistem perekonomian nasional mempunyai peran sangat strategis, karena koperasi mempunyai fungsi utama yaitu wahana menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya, koperasi menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan wajib dan simpanan pokok serta disalurkan untuk kesejahteraan anggota dan membangun tata perekonomian nasional. Keadaan tersebut tercermin dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 yang menyebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat adil, makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Memasuki millennium ketiga, pada saat persaingan dunia usaha semakin mengglobal, sebagai salah satu pelaku ekonomi koperasi yang mempunyai kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional (Penjelasan pasal 33 UUD 1945) harus memiliki daya saing yang berkelanjutan. Faktor utama yang mendapat perhatian adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan/koperasi dan kemampuan menggunakan kekayaan atau modal secara produktif.

Ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan (Mulyadi, 2001:225). Akan tetapi laba yang besar belum cukup sebagai ukuran keberhasilan koperasi/perusahaan bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang perlu diperhatikan oleh koperasi tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Oleh karena itu koperasi lebih diarahkan untuk mempertinggi tingkat rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Dengan rentabilitas maka dapat diketahui kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Koperasi Serba Usaha Karyawan merupakan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Pegawai negeri merupakan pegawai pemerintah yang berada diluar politik, yang kegiatannya melaksanakan administrasi pemerintah berdasarkan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis

laporan keuangan diperoleh bahwa rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Karyawan menunjukkan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun (2000-2004) masih rendah, sedangkan yang diharapkan oleh setiap perusahaan adalah mencapai tingkat rentabilitas yang tinggi. Sebagai alternatif solusinya adalah dengan dengan cara pembatasan kredit pada pihak ketiga dan mengadakan pemupukan modal usaha dalam bentuk modal sendiri berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.

Mengingat pentingnya analisis rentabilitas bagi kelangsungan perkembangan koperasi maka dalam penyusunan tugas akhir ini dipilih judul **“ANALISIS RENTABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA KARYAWAN PEMDA KOTA SEMARANG TAHUN 2000–2004”**.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar balakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Berapakah tingkat rentabilitas Koperasi Serba Usaha Karyawan sejak tahun 2000–2004 ?
- b. Bagaimana perkembangan rentabilitas Koperasi serba Usaha Karyawan sejak tahun 2000–2004 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat rentabilitas Koperasi Serba Usaha Karyawan sejak tahun 2000-2004;
- b. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas Koperasi Serba Usaha Karyawan sejak tahun 2000-2004.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Sebagai bahan masukan Koperasi Serba Usaha Karyawan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan finansial dan meningkatkan efisiensi perusahaan, dan sebagai acuan/landasan untuk menentukan kebijakan bagi Koperasi
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan yang praktis tentang perkembangan rentabilitas pada koperasi Serba Usaha Karyawan tahun 2000-2004.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No.25/1992). Menurut Pandji dan Ninik koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini karena adanya kesamaan jenis kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu terbentuklah perkumpulan. Chaniago mendefinisikan koperasi suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat.

Pandji dan Ninik (1995:31-36) membagi koperasi menurut menurut jenis usahanya adalah : (1) Koperasi Konsumsi yaitu koperasi yang mengusahakan

kebutuhan sehari-hari. Tujuan koperasi konsumsi ini adalah agar anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak; (2) Koperasi Kredit atau koperasi simpan pinjam, koperasi yang memberikan pinjaman-pinjaman yang mudah kepada anggotanya dengan ongkos atau bunga yang ringan. Tujuan dari koperasi kredit adalah membantu keperluan kredit pada para angota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan; (3) Koperasi Produksi, koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi; (4) Koperasi Jasa, koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Tujuan dari koperasi jasa adalah memberikan pelayanan jasa kepada para anggotanya. Contoh koperasi jasa adalah koperasi asuransi; dan (5) Koperasi Serba Usaha, koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

Berdasarkan sifat kegiatan usahanya, Parjimin dan Djabaruddin (1986:37-38) membagi koperasi menjadi dua macam yaitu: (1) Koperasi Tunggal Usaha (*Single Purpose*), koperasi yang mengusahakan hanya satu macam kesempatan untuk memperluas usaha. Misalnya koperasi kredit. (2) Koperasi Serba Usaha (*Multi Purpose*), koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Biasanya koperasi demikian tidak dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang mekin berkembang,

kesempatan usaha yang terbuka dan lain sebab. Namun tingkat kerumitan mengelola bermacam-macam jenis usaha lebih tinggi dibandingkan dengan hanya mengelola satu macam usaha saja. Tingkat resiko koperasi ini sangat tinggi dalam lingkungan koperasi itu sendiri. Contoh koperasi ini adalah koperasi karyawan ABRI, Pegawai negeri.

Koperasi menurut jenjang hierarki organisasinya, koperasi dapat dibagi dua yaitu : (1) Koperasi Primer, koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan usaha yang langsung melayani para anggotanya tersebut. Contoh koperasi primer adalah KUD; (2) Koperasi Sekunder, koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomi mereka bergabung untuk tujuan efisiensi dan kelayakan ekonomis dalam rangka melayani para anggotanya. Jenjang penggabungan ini adalah betingkat atau hanya setingkat saja. Contoh koperasi sekunder adalah pusat dan induk KUD dan koperasi-koperasi tingkat sekunder lainnya.

Modal utama koperasi berasal dari para anggotanya dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Hal itu berkaitan dengan beberapa alasan, yaitu: (1) Alasan Kepemilikan, modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi bersama usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usahanya. (2) Alasan Ekonomi, modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien. Kebanyakan koperasi didirikan dengan modal yang kecil sehingga pada

pengelolaannya harus sesuai dengan kebutuhan; (3) Alasan Resiko, modal sendiri/anggota juga mengandung resiko yang kecil dibanding dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Kedudukan koperasi sebagai badan usaha (UU No.25/1992) mempunyai kedudukan yang sama dengan bentuk hukum perusahaan yang merupakan kumpulan modal (Widiyanti,Sunidhia,1989:191). Masing-masing memiliki konsekuensi hukum baik sebagai pemilik maupun sebagai organisasi ekonomi. Dengan mengacu pada sistem yang bekerja pada suatu badan usaha, maka unsur koperasi sebagai badan usaha adalah sumberdaya manusia, asset-aset fisik maupun non fisik, informasi, dan teknologi.

Ciri utama yang membedakan antara koperasi dengan badan usaha lainnya (nonkoperasi) adalah posisi anggota. Pada koperasi, anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Dengan demikian, anggota koperasi adalah orang sebagai individu yang merupakan subyek hukum dan subyek ekonomi tersendiri (Sitio,Tamba,2001:71-72). Kegiatan usaha yang dijalankan adalah memberi pelayanan kepada anggota, hal ini sesuai dengan watak sosial koperasi yaitu mensejahterakan anggota disamping watak ekonomi yaitu mendapat laba yang besar seperti badan usaha bukan koperasi (Ima,1984:116).

2.2. Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Analisis adalah perhitungan secara sistematis terhadap data keuangan yang terkumpul yang digunakan untuk menilai posisi keuangan yang telah dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan digunakan untuk mendukung

keputusan yang akan diambil (Munawir,1992:31). Data keuangan yang dianalisis adalah laporan keuangan koperasi yang berupa laporan laba atau rugi dan neraca. Data keuangan disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan/koperasi yang bersangkutan, diantaranya kreditur, dan pemerintah.

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode vertikal adalah suatu metode analisis yang mengadakan perhitungan hanya meliputi data periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain saja dalam laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Analisis ini digunakan untuk menelaah tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan/koperasi memuaskan atau tidak memuaskan (Djarwanto,1993:53)..

Menurut Munawir (1993:31-33) analisis laporan keuangan digolongkan menjadi empat macam, yaitu: (1) Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan/koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan/koperasi untuk memenuhi kewajiban

keuangan pada saat ditagih; (2) Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan/koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; (3) Rentabilitas/profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan/koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan/koperasi dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan; (4) Stabilitas Usaha, menunjukkan kemampuan perusahaan/koperasi untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutangnya pada akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.3. Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto,2001:35). Menurut Munawir (1992:86) profitabilitas adalah suatu ukuran yang menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan (*assets*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (*operating assets*). Menurut Djarwanto (1989:35) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diperoleh dari modal/dana yang berasal dari pinjaman dan dari modal sendiri yang telah digunakan dalam kegiatan operasional. Berdasarkan

uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas/profitabilitas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan yang dilakukan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva usaha atau modal usaha perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal atau aktiva dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas sering pula dimaksudkan dengan ukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

Rasio yang tinggi dari analisis ini menunjukkan bahwa: (1) Koperasi mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dengan adanya modal usaha atau aktiva usaha mampu menghasilkan laba yang tinggi; (2) Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota karena adanya laba yang besar; (3) Koperasi dapat dipercaya oleh masyarakat sebagai badan usaha yang mampu bertahan hidup dan maju berkembang; (4) Dengan rentabilitas yang tinggi akan dapat menaikkan nilai koperasi.

Rasio yang rendah dari rentabilitas ekonomi menunjukkan: (1) Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva usaha atau modal usaha tersebut; (2) Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan

ongkos-ongkos yang diperlukan; (3) Adanya *inefisiensi* pada pembelian; (4) Adanya kegiatan ekonomi yang menurun (Munawir,1992:87).

2.4. Rentabilitas Ekonomi / ROI

Rentabilitas ekonomi dan biasa disebut ROI atau *earning power* adalah ukuran kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto,2001:36). Sedangkan menurut Munawir (1992:89) ROI (*Return on Investment*) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanya modal yang bekerja dalam perusahaan. Demikian laba, yang diperhitungkan hanya laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Modal usaha yang digunakan berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Sehingga besarnya rentabilitas ekonomi akan berubah apabila ada perubahan *profit margin* dan *turnover of operating assets* tersebut baik masing-masing maupun keduanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Howard dan Up Ton dalam bukunya "*introducing To Busines Finance*" menyatakan "*earning power as the ability of a given investment to earn to return from it use*". R.W. Johnson dalam bukunya "*Financial Management*" menyatakan "*Earning power, the relation of net operating income to the net*

operating assets”. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Faktor yang menentukan tinggi rendah rentabilitas ekonomi adalah :

1. *Profit Margin*

Profit Margin adalah ukuran perbandingan antara laba usaha/SHU usaha (*net operating income*) dengan penjualan bersih (*net sales*). Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Menurut Munawir (1992:89) profit margin merupakan perbandingan antara persentase laba usaha dengan penjualan. Dimana laba Usaha/SHU Usaha adalah merupakan selisih antara penjualan neto dengan Harga pokok penjualan + Biaya Usaha + Beban Lain – lain.

2. *Turnover of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha)

Turnover of Operating Assets merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva usaha (*operating assets*) berputar dalam suatu periode tertentu (Munawir,1992:88) sedang menurut (Riyanto,2001:37) *Turnover of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha), kecenderungan berputarnya modal usaha (*operating assets*) dalam suatu periode tertentu. Aktiva usaha dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Perputaran aktiva usaha merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva usaha (Munawir,1992:89). Berdasarkan uraian diatas dapat

diambil kesimpulan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan hasil perkalian antara *profit margin* dan *turnover of operating assets* (Munawir,1992:89)

2.3. Usaha Untuk Memperbesar Rentabilitas Ekonomi

1. Memperbesar *Profit Margin*

Besarnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba Usaha. Besar kecilnya laba usaha (*net operating income*) tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan demikian usaha untuk memperbesar *profit margin* yaitu dengan melakukan efisiensi penggunaan biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya peningkatan penjualan harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha (*operating expenses*). Peningkatan penjualan ini dapat berarti memperbesar volume penjualan pada tingkat harga penjualan tertentu dan menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu (Riyanto,2001:39).

2. Memperbesar *Turnover of Operating Assets*

Tinggi rendahnya *turnover of operating assets* selama periode tertentu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan aktiva usaha (*operating assets*). Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besar jumlah penjualan selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya perputaran. Demikian juga luas penjualan tertentu dengan makin kecilnya *operating assets* akan mengakibatkan makin tingginya perputaran. *Operating assets* dapat

diperbesar dengan cara: menambah aktiva usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya (Riyanto,2001:40).

2.4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adakah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam suatu perusahaan. Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha setelah pajak dengan modal sendiri dikalikan dengan seratus persen (Riyanto, 2001:44).

Rasio rentabilitas modal sendiri yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam keuangan yaitu kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva, dan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan, dan kondisi umum perusahaan yang menguntungkan (Djarwanto,1993:144).

Komponen pembentuk rentabilitas modal sendiri adalah: Sisa Hasil Usaha sesudah pajak dan modal sendiri. Sisa Hasil Usaha koperasi pada hakikatnya sama dengan laba perusahaan. Dalam perusahaan koperasi, laba disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (Halomoan,Sitio, 2001:77). Sedangkan menurut UU No.25/1992, tentang Perkoperasian, Bab IX, Pasal 45 SHU adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya,

penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan dari donasi/hibah (Sitio, Tamba, 2001:85). Simpanan pokok anggota yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dan wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, simpanan wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, dana cadangan yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, dan donasi atau hibah yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya (Sitio, Tamba, 2001:85).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang yang terletak pada Jl. Pemuda No. 148 Semarang.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek kajian penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian (Arikunto,1998:100). Obyek dari penelitian adalah tingkat rentabilitas dan perkembangan rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berwenang mengenai masalah yang ada dalam Koperasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya koperasi Serba Usaha Karyawan, struktur organisasi, jenis usaha, daerah kerja, permodalan, penyusunan laporan keuangan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mendokumentasikan data-data laporan keuangan pada koperasi Serba Usaha Karyawan. Digunakan untuk mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan neraca dan laporan perhitungan laba rugi pada koperasi Serba Usaha Karyawan tahun buku 2000–2004.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengelola data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dalam pengelolaan data dan digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif berupa angka–angka hasil perhitungan atau pengukuran yang diproses untuk dapat memperoleh prosentase yang diklasifikasikan untuk memperoleh data. Data tersebut kemudian dikualitatifkan dengan cara menggambarkan dengan kata–kata atau kalimat yang dipisah–pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pada analisis ini dilakukan dengan menganalisa gambaran mengenai Neraca dan Laporan perhitungan laba atau rugi pada koperasi Serba Usaha Karyawan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2000–2004 (Arikunto,1997:245). Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Rasio,

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Karyawan. Rasio – rasio yang digunakan antara lain:

a. Rasio Rentabilitas Ekonomi / ROI

Rentabilitas ekonomi = *Profit Margin* X *Operating Assets turnover*

$$\text{Rentabilitas ekonomi/ROI} = \left(\frac{\text{Hasil Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} \right)$$

(Munawir, 1992: 89)

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rumus Yang digunakan:

$$\text{Rentabilitas Modal sendiri} = \frac{\text{SHU Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Riyanto, 2001: 44)

b. Analisis Trend

Analisis trend digunakan untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun. Tren dalam persentase dihitung dengan memilih tahun pertama sebagai tahun dasarnya. Laporan yang dijadikan sebagai dasar perbandingan, jumlah dari masing-masing unsurnya dinyatakan dengan seratus persen (100%). Jumlah dari perhitungan rasio keuangan pada periode berikutnya apabila lebih rendah dari tahun dasar, dinyatakan kurang dari seratus persen, dan sebaliknya bila lebih besar dari seratus persen. Trend dalam rasio diperoleh dengan jalan membagi jumlah suatu tahun dengan tahun dasar untuk unsur yang sama dikalikan dengan seratus persen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Koperasi Serba Usaha Karyawan

Koperasi Serba Usaha Karyawan merupakan satu-satunya koperasi karyawan di lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Tujuan utama Koperasi Serba Usaha Karyawan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Koperasi Serba usaha Karyawan Pemerintah Daerah Kotamadya Semarang didirikan pada tanggal 3 September 1971. Sebelumnya, dilingkungan Pemerintah Kota Semarang terdapat beberapa koperasi Karyawan yang masing-masing hanya mencakup satu unit kerja. Keadaan yang demikian kurang menguntungkan bagi perkembangan maupun pembinaannya. Kemudian timbulah suatu tekad untuk membentuk satu koperasi besar yang anggotanya mencakup seluruh karyawan pemerintah Daerah Kotamadya Semarang (Badan Hukum Nomor : 8075/B.H./9 Juli 1972), kemudian pada tanggal 9 Juli 1991 berubah dengan nomor : 8075 a/B.H./VI karena adanya perubahan anggaran dasar dan berubah lagi untuk disesuaikan dengan UU No.25 Tahun 1992 dengan Badan Hukum No. 8075 b/BH/PAD/KWK.11/IX/1996 tanggal 30 September 1996.

Keanggotaan Koperasi Serba Usaha Karyawan adalah seluruh Karyawan Pemerintah Kota Semarang. Oleh karena itu jumlah anggotanya setiap tahunnya bertambah sesuai dengan perkembangan Pemerintah Kota Semarang. Anggota

Koperasi pada tahun 2001 dan tahun 2004 mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tabel 1. Penyebab naik turunnya keanggotaan koperasi disebabkan karena banyak anggota yang pindah tempat tinggal atau mutasi ke daerah lain dan disebabkan karena meninggal dunia. Kepengurusan dan Badan Pemeriksa Pengawas Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kodya Semarang sejak berdiri hingga sekarang selalu berasal dari anggota dan dipilih dalam suatu Rapat Anggota Tahunan.

Tabel 1
Perkembangan Anggota Koperasi
Tahun 2000-2004

No.	Tahun	Anggota
1.	2000	6.014 Anggota
2.	2001	5.600 Anggota
3.	2002	6.049 Anggota
4.	2003	6.096 Anggota
5.	2004	5.991 Anggota

Sumber : Diolah dari Laporan Tahunan Koperasi tahun 2000-2004.

Sumber modal Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang berasal dari modal pinjamam dan modal sendiri. Modal pinjaman berasal dari: hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Modal sendiri berasal dari: (1) Simpanan Pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dan wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota; (2) Simpanan wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota; (3) Dana cadangan

umum yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan Simpanan wajib; (4) Simpanan wajib khusus yaitu simpanan yang berasal dari penyisihan laba kotor, pembagian simpan pinjam khusus berdasarkan simpanan dan jasa terhadap koperasi

Bidang usaha yang dikelola oleh Koperasi Serba Usaha Karyawan adalah meliputi: Simpan pinjam, pertokoan, pelayanan kebersihan, foto copy, pelayanan kesehatan, Unit kereta mini, persewaan tenda, meja/kursi, warung makan, wartel, usaha yang dilakukan berupa peningkatan pelayanan sarana komunikasi. Tiap-tiap usaha pengelolannya dipimpin oleh seorang kepala unit yang bertanggung jawab kepada manajer. Selain itu Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang setiap tahun memberikan bingkisan lebaran yang makin meningkat nilainya, pemberian beasiswa dan hadiah prestasi bagi anak-anak anggota koperasi yang pandai, memberikan santunan bagi anggota yang meninggal dunia yang dalam hal ini bekerjasama dengan Koperasi Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya.

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting bagi Koperasi karena dalam struktur organisasi tergambar jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab hubungan bagian-bagian Koperasi. Struktur organisasi sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan organisasi dan terjadinya system pengendalian yang efektif. Struktur organisasi pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.3. Tugas dan Wewenang

Dalam melaksanakan program kerjanya, terdapat pembagian tugas dan wewenang antara bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi. Tugas dan Wewenang tersebut antara lain:

a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan adalah rapat yang diselenggarakan tiap tahun setiap tutup tahun buku. Rapat Anggota Tahunan ini merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang yang mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Menetapkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi Serba Usaha Karyawan; (2) Menetapkan kebijakan Koperasi Seba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang; (3) Memilih, dan mengangkat, dan memberhentikan badan pemeriksa; (4) Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana Anggaran Dasar Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang; (5) Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa dalam bidang organisasi dan Usaha Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang.

Adapun tugas Rapat Anggota Tahunan adalah: (1) Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus; (2) Membaca dan mengesahkan berita acara atau notulen-notulen rapat anggota yang lampau; (3) Mengatur tentang pembagian dan penggunaan Sisa Hasil Usaha; (4) Menerima laporan pertanggungjawaban pengurus tentang kegiatan selama tahun yang lalu,

neraca, dan perhitungan laba rugi tahunan selama tahun buku yang bersangkutan.

b. Pengurus

Sesuai dengan kepengurusan koperasi sedikitnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih dari semua anggota dalam Rapat Anggota Tahunan dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang. Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi seba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang dalam hubungannya dengan pihak ketiga sesuai dengan keputusan rapat dan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga.

c. Badan Pengawas

Badan pengawas berfungsi sebagai pengawas secara keseluruhan tata kehidupan yang meliputi: organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus. Adapun tugas Badan Pemeriksa adalah: (1) Mengawasi semua kebijakan pengurus koperasi yang meliputi bidang-bidang organisasi dan keuangan; (2) Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan saran-saran atau pendapat perbaikan dalam rangka penyajian laporan pemeriksaan berbagai pertanggungjawaban di dalam Rapat Anggota Tahunan; (3) Mendorong ditaatinya pelaksanaan akuntansi dan keuangan melalui proses pemeriksaan.

d. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha berfungsi membantu ketua dalam pelaksanaan kebijakan mengenai jalannya organisasi dan usaha Koperasi yang telah

ditentukan berdasarkan Rapat Anggota Tahunan dan tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang. Adapun tugas bagian tata usaha adalah: (1) Merekap dan mengevaluasi seluruh kebutuhan dari Koperasi Serba usaha Karyawan Pemda Kota Semarang; (2) Melaksanakan pembelian barang-barang untuk seluruh kebutuhan Koperasi Serba usaha Karyawan Pemda Kota Semarang; (3) Sebagai perantara koperasi dengan perusahaan dalam pemenuhan barang-barang Koperasi Serba usaha Karyawan Pemda Kota Semarang; (4) Mengadakan kerjasama dan negosiasi terhadap suplier yang menjadi rekanan Koperasi Serba usaha Karyawan Pemda Kota Semarang; (5) Bersama dengan manajer melakukan secara langsung atas pembelian kebutuhan Koperasi Serba usaha Karyawan Pemda Kota Semarang.

Wewenang dari bagian tata usaha adalah: (1) Melaksanakan kebijakan umum; (2) Menyusun program kerja baik dibidang organisasi, usaha maupun keuangan; (3) Menentukan suplier yang dipilih untuk pengadaan barang-barang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

- e. Komisaris, bertugas memotong gaji pada anggota apabila mengajukan pinjaman pada unit simpan pinjam dan menandatangani blangko kredit apabila ada anggota yang mengajukan pinjaman.
- f. Manajer

Manajer adalah sebagai pelaksana tugas pengurus dalam memimpin koperasi Serba Usaha Keryawan Pemda Kota Semarang yang mempunyai tugas sebagai berikut: (1) Merencanakan usaha yang dapat melaksanakan

program kerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang; (2) Mengorganisasikan pelaksanaan jalannya pekerjaan seefisien mungkin; (3) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian; (4) Melaksanakan pengawasan terhadap bawahannya.

Fungsi manajer koperasi adalah sebagai berikut: (1) Pelaksana kebijakan pengurus yang dihasilkan oleh Rapat anggota Tahunan; (2) Pelaksana usaha dan bertanggungjawab pada pengurus; (3) Melaksanakan usaha koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang.

- g. Unit Simpan pinjam, bertugas melayani anggota yang mengajukan pinjaman uang dengan jumlah yang makin meningkat dan dengan suku bunga yang makin menurun.
- h. Unit pertokoan, bertugas melayani anggota maupun yang bukan anggota yang membutuhkan barang dengan harga yang relatif murah baik kontan maupun kredit dengan pelayanan yang makin menarik.
- i. Unit pelayanan kebersihan, bertugas memberikan pelayanan kebersihan kepada masyarakat.
- j. Unit foto copy, bertugas melayanani pada anggota dan masyarakat umum yang membutuhkan pelayanan foto copy.
- k. Unit pelayanan kesehatan, bertugas menyediakan alat periksa darah yang canggih dengan cepat dengan ganti biaya yang relatif murah.
- l. Unit kereta mini, bertugas dalam pegoperasikan kereta mini ditempat hiburan dan pariwisata serta penggunaan jasa secara umum.

- m. Unit persewaan tenda,meja/kursi, bertugas memberikan pelayanan berupa penyewaan tenda, meja, dan kursi dengan pengiriman dan pemasangan barang tepat waktu.
- n. Unit warung makan, bertugas dalam pengembangan produksi berbagai jenis makanan ringan dengan dikemas dan peningkatan usaha warung makan.
- o. Unit wartel, bertugas memberikan pelayanan jasa komunikasi kepada anggota dan bukan anggota.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Tingkat *Profit Margin*

Profit Margin diperoleh dengan cara membandingkan hasil usaha sdengan penjualan kemudian dipersentasekan. Tingkat *Profit Margin* pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang dari tahun 2000-2004 mengalami fluktuasi, yang selajutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahun 2000-2001

Profit margin yang dihasilkan pada tahun 2000 adalah 2,87%. Hal ini berarti setiap penjualan bersih sebesar Rp 100,00 menghasilkan hasil usaha sebesar Rp 2,87,00. Bila dibandingkan dengan tahun 2000, pada tahun 2001 *profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,49 atau 17,22%. Penurunan disebabkan kenaikan penjualan sebesar Rp2.411.838.229 atau 29,75% diikuti kenaikan hasil usaha yang tidak sebanding. Hasil usaha mengalami kenaikan sebesar Rp17.218.025 atau 7,41 %. Setelah dianalisis lebih lanjut rendahnya kenaikan hasil usaha disebabkan karena kenaikan biaya usaha sebesar Rp

354.879.002,31 atau 34,76% lebih besar dari kenaikan penjualan, sehingga mengakibatkan turunnya *profit margin* sendiri. Tingkat *profit margin* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Analisis Tingkat *Profit Margin* Pada
Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2000-2001

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2000	2001		
Hasil Usaha	232.287.597,25	249.505.622,13	17.218.024,88	7,41%
Penjualan	8.105.699.723,50	10.517.537.952,69	2.411.838.229,19	29,75%
<i>Profit Margin</i>	2,87%	2,37%	(0,49)	(17,22%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan
Keterangan : () berarti turun

b. Tahun 2001-2002

Dibanding tahun 2001, *profit margin* pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 0,58 atau 24,61%. Penurunan *profit margin* tersebut disebabkan oleh naiknya penjualan sebesar Rp 2.733.772.921 atau 26,0% diikuti dengan penurunan hasil usaha sebesar Rp 12.511.735 atau 5,01%. Setelah dianalisis lebih lanjut, penurunan hasil usaha disebabkan karena kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 2.502.719.951,00 atau 28,14% ditambah dengan kenaikan biaya usaha sebesar Rp 243.564.705,44 atau 17,70% lebih besar dari kenaikan penjualan. Hal inilah yang menyebabkan turunnya *profit margin*. Tingkat *profit margin* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Analisis Tingkat *Profit Margin* Pada
koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2000-2001

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2001	2002		
Hasil Usaha	249.505.622,13	236.993.887,00	(12.511.735,13)	(5,01%)
Penjualan	10.517.537.952,69	13.251.310.874,00	2.733.772.921,31	25,99%
<i>Profit Margin</i>	2,37%	1,79%	(0,58)	(24,61%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

c. Tahun 2002-2003

Dibanding tahun 2002, *profit margin* pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 0,47% atau sebesar 26,57%. Penurunan *profit margin* tersebut disebabkan oleh naiknya penjualan sebesar Rp 2.110.776.595 atau 15,93% diikuti dengan menurunnya hasil usaha sebesar Rp 36.183.223,29 atau 15,27% dan. Setelah dianalisis lebih lanjut, penurunan hasil usaha disebabkan kenaikan biaya usaha sebesar Rp 575.129.235,51 atau 35,52% lebih besar dari kenaikan penjualan. Hal ini menyebabkan menurunnya *profit margin*. Tingkat *profit margin* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Analisis Tingkat *Profit Margin* Pada
koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2002-2003

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun)%
	2002	2003		
Hasil Usaha	236.993.887,00	200.810.663,71	(36.183.223,29)	(15,27%)
Penjualan	13.251.310.874,00	15.362.087.833,22	2.110.776.959,22	15,93%
<i>Profit Margin</i>	1,79%	1,31%	(0,47%)	(26,57%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan,

Keterangan : () berarti turun

d. Tahun 2003-2004

Dibanding tahun 2003, *profit margin* pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 0,289% atau sebesar 21,81%. Penurunan tingkat *profit margin* tersebut disebabkan oleh naiknya penjualan sebesar Rp 1.431.397.138,78 atau 9,32% diikuti dengan menurunnya hasil usaha sebesar Rp 36.183.223,29 atau 15,27%. Setelah dianalisis lebih lanjut, penurunan hasil usaha disebabkan karena kenaikan biaya usaha sebesar Rp 304.276.824,83 atau 13,87% lebih besar dari kenaikan penjualan. Hal ini menyebabkan menurunnya *profit margin*. Tingkat *profit margin* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Analisis Tingkat *Profit Margin* Pada
Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2003-2004

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2003	2004		
Hasil Usaha	200.810.663,71	171.687.529,87	(29.123.133,84)	(14,50%)
Penjualan	15.362.087.833,22	16.793.484.972,00	1.431.397.138,78	9,32%
<i>Profit Margin</i>	1,31%	1,02%	(0,29%)	(21,81%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

1.2.2. Analisis tingkat *Turnover of Operating Assets*

Turnover of operating assets dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan neto dengan Aktiva Usaha. Tingkat *turnover of operating* mengalami fluktuasi, yang selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahun 2000-2001

Turnover of operating assets yang dihasilkan pada tahun 2000 adalah 1,22 kali. Hal ini berarti modal yang digunakan untuk usaha hanya mampu berputar 1,22 kali dalam jangka waktu satu tahun. Dibanding tahun 2000, *turnover of operating assets* pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 0,15 kali atau 12,26%. Kenaikan *turnover of operating assets* tersebut disebabkan oleh naiknya aktiva usaha sebesar Rp 1.031.846.258,83 atau 15,58% diikuti dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 2.411.838.229,19 atau 29,75%. Setelah dianalisis lebih lanjut, kenaikan aktiva usaha terjadi terutama pada harta lancar yaitu piutang usaha sebesar Rp 1.170.338.410,00 atau 24,42% dan persediaan barang sebesar Rp 48.246.988,00 atau 35,31%. Tingkat *turnover of operating assets* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Analisis Tingkat *Turnover of Operating Assets* Pada
koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2000-2001

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun)%
	2000	2001		
Penjualan	8.105.699.723,50	10.517.537.952,69	2.411.838.229,19	29,75%
Aktiva Usaha	6.621.535.648,08	7.653.381.906,91	1.031.846.258,83	15,58%
TOA	1,22	1,37	0,15	12,26%

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

2. Tahun 2001-2002

Dibanding tahun 2001, *turnover of operating assets* pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 0,03 kali atau 2,53%. Kenaikan *turnover of operating assets* tersebut disebabkan oleh naiknya aktiva usaha sebesar Rp 1.751.716.781,77 atau 22,89% diikuti dengan naiknya penjualan sebesar Rp 2.733.772.921,31 atau 25,99%. Setelah dianalisis lebih lanjut, aktiva usaha mengalami kenaikan terutama harta lancar yaitu kas dan bank sebesar Rp 589.501.137,77 atau 110,44%, piutang usaha sebesar Rp 1.486.519.550,00 atau 24,60% dan persediaan barang sebesar Rp56.796.368,00 atau 30,72%. Tingkat *turnover of operating assets* dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Analisis Tingkat *Turnover of Operating Assets* Pada
koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2001-2002

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun)%
	2001	2002		
Penjualan	10.517.537.952,69	13.251.310.874,00	2.733.772.921,31	25,99%
Aktiva Usaha	7.653.381.906,91	9.405.098.688,68	1.751.716.781,77	22,89%
TOA	1,37	1,41	0,03	2,53%

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

3. Tahun 2002-2003

Bila dibandingkan dengan tahun 2002, pada tahun 2003 *turnover of operating assets* mengalami penurunan sebesar 0,10 kali atau 6,82%. Penurunan disebabkan kenaikan aktiva usaha sebesar Rp 2.295.804.849,54 atau 24,41% diikuti kenaikan penjualan sebesar Rp 2.110.776.595,22 atau 15,93%. Setelah dianalisis lebih lanjut aktiva usaha mengalami kenaikan terutama harta lancar yaitu pada kas dan bank sebesar Rp 1.258.411.395,32 atau 112,03%, piutang usaha sebesar Rp 2.162.302.923,00 atau 28,72%, dan persediaan barang dagang sebesar Rp 46.665.613,22 atau 19,31%. Tingkat *turnover of operating assets* dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Analisis Tingkat *Turnover of Operating Assets* Pada
koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2002-2003

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun)%
	2002	2003		
Penjualan	13.251.310.874,00	15.362.087.833,22	2.110.776.959,22	15,93%
Aktiva Usaha	9.405.098.688,68	11.700.903.538,22	2.295.804.849,54	24,41%
TOA	1,41	1,31	(0,10)	(6,82%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

4. Tahun 2003-2004

Bila dibandingkan dengan tahun 2003, pada tahun 2004 *turnover of operating assets* mengalami penurunan sebesar 0,13 kali atau 10,18%. Penurunan disebabkan kenaikan aktiva usaha sebesar Rp 2.539.376.855,38 atau 21,70% diikuti kenaikan penjualan sebesar Rp 1.431.397.138,78 atau 9,32%. Setelah dianalisis lebih lanjut aktiva usaha mengalami kenaikan terutama pada harta lancar yaitu kas dan bank sebesar Rp 1.335.026.896,51 atau 56,05%, dan aktiva tetap terutama pada tanah mengalami kenaikan sebesar Rp96.674.000,00 atau 102,72%. Hal ini dikarenakan persentase faktor pembagi yaitu kenaikan aktiva usaha lebih besar. Tingkat *turnover of operating assets* dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Analisis Tingkat *Turnover of Operating Assets* Pada
Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2003-2004

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2003	2004		
Penjualan	15.362.087.833,22	16.793.484.972,00	1.431.397.138,78	9,32%
Aktiva Usaha	11.700.903.538,22	14.240.280.393,60	2.539.376.855,38	21,70%
TOA	1,31	1,18	(0,13)	(10,18%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

4.2.3. Analisis Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi dapat diperoleh dengan mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets*. Tingkat rentabilitas ekonomi mengalami fluktuasi, yang selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahun 2000-2001

Tingkat rentabilitas ekonomi yang dihasilkan pada tahun 2000 adalah 3,50%, berarti dalam periode tersebut koperasi mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp 3,50 untuk setiap Rp 100 aktiva usaha yang dioperasikan. Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2001 sebesar 3,25%. Bila dibandingkan dengan tahun 2000 sebesar 3,50%, rentabilitas ekonomi pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,25 atau 7,14%. Rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan apabila *profit margin* dan *turnover of operating assets* mengalami kenaikan. Akan tetapi dalam hal ini *turnover of operating assets* mengalami kenaikan sebesar 0,15 kali atau 12,26% diikuti dengan penurunan *profit margin* sebesar 0,49% atau 17,22% maka rentabilitas ekonomi otomatis akan mengalami penurunan. Tingkat rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Analisis Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada
Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2000-2001

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2000	2001		
<i>Profit Margin</i>	2,87%	2,37%	(0,49%)	(17,22%)
TOA	1,22	1,37	0,15	12,26%
RE (PM x TOA)	3,50%	3,25%	(0,25%)	(7,14%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

2. Tahun 2001-2002

Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 sebesar 2,52%. Bila dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar 3,25%, tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 0,73 atau 22,46%. Meskipun terjadi kenaikan *turnover of operating assets* sebesar 0,03 kali atau 2,53% tetapi dan diikuti dengan penurunan *profit margin* sebesar 0,58% atau 24,61% maka otomatis akan menurunkan tingkat rentabilitas ekonomi. Tingkat rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11
Analisis tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada
koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Tahun 2001-2002

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2001	2002		
<i>Profit Margin</i>	2,37%	1,79%	(0,58%)	(24,61%)
TOA	1,37	1,41	0,03	2,53%
RE	3,25%	2,52%	(0,73%)	(22,46)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan
keterangan : () berarti turun

3. Tahun 2002-2003

Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2003 sebesar 1,71%. Bila dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 2,52%, rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 terjadi penurunan sebesar 0,81 atau 32,14%. Penurunan rentabilitas ekonomi disebabkan karena menurunnya *turnover of operating assets* sebesar 0,10 atau 6,82% diikuti penurunan *profit margin* sebesar 0,48% atau 26,91%. Tingkat rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
 Analisis Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada
 koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
 Tahun 2002-2003

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2002	2003		
Profit Margin	1,79%	1,31%	(0,48%)	(26,91%)
TOA	1,41	1,31	(0,10)	(6,82%)
RE	2,52%	1,71%	(0,81%)	(32,14%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

4. Tahun 2003-2004

Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2004 sebesar 1,21%. Bila dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar 1,71%. Bila dibandingkan dengan rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 terjadi penurunan sebesar 0,50 atau 29,24%. Penurunan rentabilitas ekonomi disebabkan karena menurunnya *turnover of operating assets* sebesar 0,13 atau 8,81% dan penurunan *profit margin* sebesar 0,28% atau 21,78%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
 Analisis Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada
 Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
 Tahun 2000-2001

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2003	2004		
<i>Profit Margin</i>	1,31%	1,02%	(0,28%)	(21,78%)
TOA	1,31	1,18	(0,13)	(10,18%)
RE	1,71%	1,21%	(0,50%)	(29,24%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

4.2.4. Analisis Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh dengan membandingkan sisa hasil usaha sesudah pajak dengan modal sendiri. Tingkat rentabilitas modal sendiri *turnover of operating* mengalami fluktuasi, yang selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahun 2000-2001

Tingkat rentabilitas modal sendiri pada tahun 2000 sebesar 7,81%. Hal ini berarti setiap sisa hasil usaha setelah pajak yang dihasilkan dari Rp 100,00, modal sendiri yang bekerja didalamnya adalah sebesar Rp 7,81. Tingkat rentabilitas modal sendiri pada tahun 2001 sebesar 8,02%. Bila dibandingkan dengan tahun 2000 tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2000, rentabilitas ekonomi pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 0,21 atau 2,69%. Kenaikan tingkat rentabilitas modal sendiri disebabkan oleh naiknya modal sendiri sebesar Rp 210.438.300,04 atau 5,84% diikuti dengan naiknya sisa hasil usaha sesudah pajak sebesar Rp 24.296.210,81 atau 8,69%. Setelah dianalisis lebih lanjut kenaikan rentabilitas modal sendiri disebabkan persentase kenaikan sisa hasil usaha lebih besar dari kenaikan modal sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14
 Analisis Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada
 Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
 Tahun 2000-2001

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2000	2001		
SHU sesudah Pajak	281.680.011,55	305.976.222,36	24.296.210,81	8,63%
Modal Sendiri	3.606.379.942,26	3.816.818.242,30	210.438.300,04	5,84%
RMS	7,81%	8,02%	0,21%	2,69%

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

2. Tahun 2001-2002

Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 sebesar 8,12%. Bila dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar 8,02%, tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 terjadi kenaikan sebesar 0,11 atau 1,34%. Kenaikan rentabilitas modal sendiri disebabkan oleh naiknya modal sendiri sebesar Rp 443.138.672,07 atau 11,61% diikuti dengan naiknya sisa hasil usaha sesudah pajak sebesar Rp 40.095.105,50 atau 13,10%. Setelah dianalisis lebih lanjut, kenaikan rentabilitas modal sendiri disebabkan persentase kenaikan sisa hasil usaha lebih besar dari kenaikan modal sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15
 Analisis Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada
 Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
 Tahun 2001-2002

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2001	2002		
SHU sesudah Pajak	305.976.222,36	346.071.327,86	40.095.105,50	13,10%
Modal Sendiri	3.816.818.242,30	4.259.956.914,37	443.138.672,07	11,61%
RMS	8,02%	8,12%	0,11%	1,34%

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

3. Tahun 2002-2003

Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2003 sebesar 7,88%. Bila dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 8,12%, tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2003 terjadi penurunan sebesar 0,25 atau 3,02%. Bila dibandingkan dengan tahun 2002, pada tahun 2003 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 0,25 atau 3,02%. Penurunan rentabilitas modal sendiri disebabkan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 554.145.350,50 atau 13,01% diikuti dengan kenaikan hasil usaha sebelum pajak, yaitu sebesar Rp 33.200.166,17 atau 9,59 %. Setelah dianalisis lebih lanjut kenaikan kedua faktor tersebut tidak sebanding karena lebih besar kenaikan pembandingnya, sehingga mengakibatkan turunnya tingkat rentabilitas modal sendiri sendiri. Tingkat rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16
 Analisis Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada
 Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
 Tahun 2002-2003

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2002	2003		
SHU sesudah Pajak	346.071.327,86	379.271.494,03	33.200.166,17	9,59%
Modal Sendiri	4.259.956.914,37	4.814.102.264,87	554.145.350,50	13,01%
RMS	8,12%	7,88%	(0,25%)	(3,02%)

Sumber : diolah dari data laporan keuangan

Keterangan : () berarti turun

4. Tahun 2003-2004

Tingkat rentabilitas modal sendiri pada tahun 2004 sebesar 8,54%. Bila dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar 7,88%, tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 terjadi kenaikan sebesar 0,67 atau 8,45%. Kenaikan tingkat rentabilitas modal sendiri disebabkan oleh naiknya modal sendiri sebesar Rp 147.761.216,96 atau 3,07% diikuti dengan naiknya sisa hasil usaha sesudah pajak sebesar Rp 44.666.071,03 atau 11,78% dan. Setelah dianalisis lebih lanjut, persentase kenaikan sisa hasil usaha sesudah pajak lebih besar dari faktor pembandingnya, yaitu modal sendiri sehingga terjadi kenaikan rentabilitas modal sendiri. Tingkat rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17
 Analisis Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada
 Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
 Tahun 2003-2004

Keterangan	Tahun		Naik (turun)	Naik (turun) %
	2003	2004		
SHU sesudah Pajak	379.271.494,03	423.937.565,06	44.666.071,03	11,78%
Modal Sendiri	4.814.102.264,87	4.961.863.481,83	147.761.216,96	3,07%
RMS	7,88%	8,54%	0,67%	8,45%

Sumber : diolah dari data laporan keuangan
 keterangan : () berarti turun

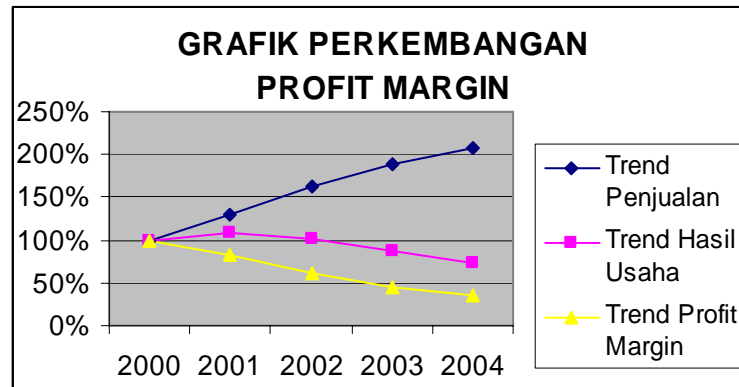
4.2.5. Analisis Perkembangan Rentabilitas

Perkembangan rentabilitas dapat diperoleh dengan cara memilih tahun pertama sebagai dasar perbandingan atau sebagai tahun dasarnya, pada perhitungan ini adalah tahun 2000. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan kecenderungan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dalam keadaan naik atau turun. Berdasarkan hasil analisis trend persentase menunjukkan bahwa secara umum rentabilitas ekonomi selama lima tahun (2000-2004) mengalami penurunan, yang selanjutnya dapat dijlaskan sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Trend dari keuntungan per rupiah penjualan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 bergerak turun sangat tajam. Mula-mula dari tahun 2001 trend menurun dari 83%, kemudian trend terus menurun pada tahun-tahun selanjutnya dan tahun 2004 mencapai titik terendahnya yaitu 36%. Trend yang menurun selama empat tahun tersebut sebenarnya sangat memprihatinkan. Sebab dengan demikian menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha

Karyawan Pemda Kota Semarang belum berhasil dalam menjalankan usahanya. Keadaan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



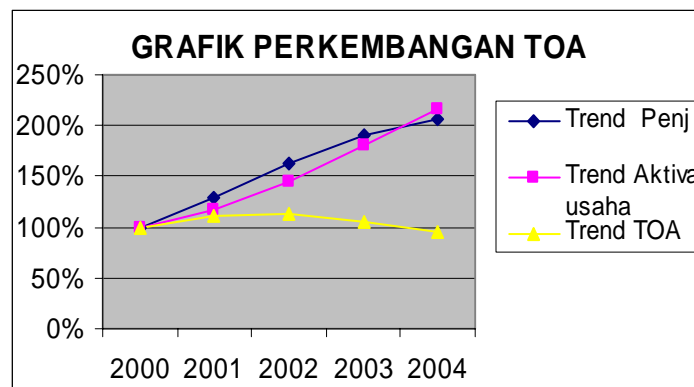
Penurunan trend perkembangan *profit margin* disebabkan oleh kenaikan penjualan diikuti dengan penurunan hasil usaha. Pada komponen hasil usaha, terjadi peningkatan penjualan dari Rp 8.105.699.723,5 menjadi Rp 16.793.484.972,00 atau 107% dan harga pokok penjualan meningkat dari Rp 6.852.580.363,00 menjadi Rp 14.123.115.910,79 atau 106%. Kenaikan persentase harga pokok penjualan tidak melebihi persentase kenaikan penjualan, keadaan ini mencerminkan situasi yang menguntungkan dilihat dari segi kemampuan manajemen dalam mengendalikan harga pokok penjualan. Meskipun pada tahun 2002 kenaikan persentase harga pokok penjualan melebihi kenaikan persentase kenaikan penjualan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh.

Biaya usaha mengalami kenaikan dari Rp 1.020.831.763,25 menjadi Rp 2.498.681.531,34 atau 145%. Terlalu besarnya biaya usaha ini merupakan penyebab utama turunnya hasil usaha. Kenaikan persentase kenaikan hasil usaha yang melebihi kenaikan persentase penjualan mengakibatkan

menurunnya perolehan hasil usaha. Pada tahun 2002 meskipun kenaikan biaya usaha tidak melebihi kenaikan penjualan, tetapi dengan adanya kenaikan harga pokok penjualan akan mengakibatkan penurunan hasil usaha. Trend biaya usaha yang kurang menguntungkan ini disebabkan oleh terlalu besarnya biaya yang dianggarkan yaitu biaya alat tulis kantor, dan biaya operasional yang secara otomatis menaikkan biaya secara keseluruhan yang pada akhirnya akan menurunkan hasil usaha. Keadaan ini yang menyebabkan menurunnya tingkat *profit margin*.

2. Perkembangan *Turnover of Operating Assets*

Trend dari kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva usaha untuk berputar dalam kaitannya dengan penjualan mencapai titik tertinggi pada tahun 2002 sebesar 115%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva usaha mencapai puncaknya sebanyak 1,41 putaran. Sebaliknya pada tahun 2003 terjadi trend menurun hingga titik terendahnya yaitu 96%. Menurunnya trend *turnover of operating assets* ini menunjukkan rendahnya perputaran aktiva usaha dalam kaitannya dengan penjualan. Keadaan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Peningkatan *turnover of operating assets* pada tahun 2002 disebabkan oleh kenaikan persentase aktiva usaha diikuti dengan kenaikan persentase penjualan yang tinggi.

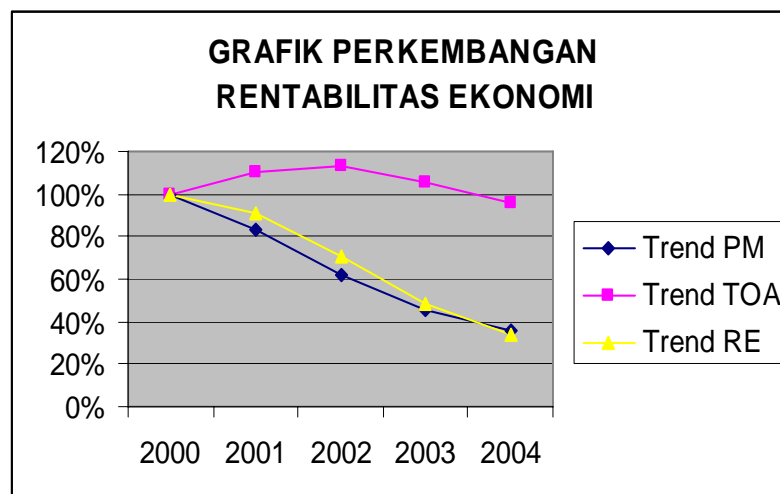
Penurunan *turnover of operating assets* pada tahun 2003 disebabkan oleh kenaikan aktiva usaha yang hampir menyamai kenaikan penjualan. Pada tahun ini terjadi kenaikan tertinggi selama lima tahun (2000-2004) pada komponen piutang usaha, persediaan barang dagang. Piutang usaha naik sebesar Rp 9.690.733.333,00 atau 199% dan Persediaan barang-barang mengalami kenaikan sebesar Rp 288.341.298,22 atau 211%.

Penurunan terendah *turnover of operating assets* selama lima tahun (2000-2004) terjadi pada tahun 2004. Penurunan yang sangat tajam ini disebabkan oleh kenaikan aktiva usaha sebesar melebihi kenaikan penjualan. Pada tahun ini terjadi kenaikan tertinggi selama lima tahun (2000-2004) pada komponen harta lancar yaitu kas dan harta tetap pada tanah. Kas naik sebesar Rp 3.716.709.084,88 atau 668%, tanah sebesar Rp 190.690.655,00 atau 203%, dan peralatan sebesar Rp 627.564.692,00 atau 150%.

Penyebab utama tidak berkembangnya *turnover of operating assets* disebabkan karena adanya piutang dari anggota pada unit simpan pinjam. Karena semakin bertambahnya anggota dan diikuti diikuti dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat maka banyak anggota yang memanfaatkan kredit sehingga akan menaikkan piutang usaha.

3. Perkembangan Rentabilitas Ekonomi

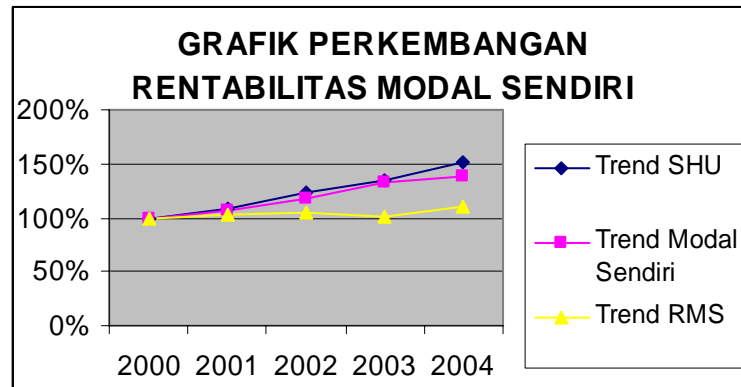
Trend dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva agar menghasilkan keuntungan ini menunjukkan penurunan secara terus menerus selama empat tahun terakhir. Mula-mula trend menurun dari tahun 2001 sebesar 93% kemudian trend terus menurun pada tahun-tahun selanjutnya dan tahun 2004 mencapai titik terendahnya yakni 34%. Penurunan disebabkan oleh menurunnya *profit margin* dan *turnover of operating asset*. Keadaan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



4. Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri

Trend dari rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan mencapai titik tertinggi pada tahun 2002 sebesar 104%. Hal ini menunjukkan naiknya kemampuan modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha sesudah pajak. Sebaliknya pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 101%. Trend perkembangan rentabilitas modal sendiri kemudian mampu naik kembali

untuk mencapai titik tertinggi dan melebihi apa yang pernah dicapai pada tahun 2001 sebesar 107%. Keadaan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Peningkatan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2002 disebabkan oleh persentase kenaikan modal sendiri diikuti dengan kenaikan persentase sisa hasil usaha sesudah pajak yang tinggi.

Penurunan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2003 disebabkan oleh kenaikan persentase modal sendiri yang hampir menyamai kenaikan sisa hasil usaha sesudah pajak. Pada tahun 2004 tetapi terjadi perbaikan rentabilitas modal sendiri yang disebabkan oleh meningkatnya modal sendiri diikuti dengan meningkatnya sisa hasil usaha yang tinggi.

4.3. Pembahasan

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan/koperasi dengan kekayaan atau *assets* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa

mengingat darimana sumber modal dan menggunakan efisiensi perusahaan/koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.

Selama kurun waktu lima tahun (2000-2004), tingkat rentabilitas ekonomi mengalami fenomena penurunan sedang tingkat rentabilitas modal sendiri mengalami fenomena tidak mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan komponen-komponen pembentuk rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi.

Rentabilitas ekonomi dihitung dengan cara mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets*. *Profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (*sales*). Sedangkan *turnover of operating assets* dimaksudkan untuk untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata rentabilitas ekonomi pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang selama lima tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar 2,44%. Hal ini berarti setiap RP 100,00 modal usaha yang dioperasikan dalam satu tahun rata-rata mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp2,44.

Menurut standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PKM menyebutkan bahwa rentabilitas ekonomi koperasi minimal adalah 5% dan idealnya sama dengan 8% atau lebih. Artinya setiap modal usaha yang diinvestasikan dalam jangka waktu satu tahun idealnya mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp 8,00 atau lebih. Sedangkan menurut perhitungan, tingkat

rentabilitas ekonomi pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang tidak mampu mencapai 5%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang selama lima tahun tidak efektif dalam pengelolaan usaha dan secara riil perputaran *assets* turun serta berdampak pada menurunnya pendapatan, dan disimpulkan bahwa koperasi belum dapat mensejahterakan anggotanya dan apabila keadaan tersebut berlanjut dikhawatirkan koperasi akan berhenti dalam menjalankan usahanya. Keadaan ini dikarenakan rendahnya komponen-komponen pembentuk rentabilitas ekonomi, yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets*.

Tingkat *Profit margin* yang rendah disebabkan karena kenaikan penjualan melebihi kenaikan hasil usaha. Rendahnya kenaikan hasil usaha disebabkan oleh terlalu besarnya biaya usaha yang dikeluarkan, dan pada akhirnya akan menurunkan hasil usaha. Tingkat rata-rata *profit margin* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar 1,87%. Artinya setiap penjualan sebesar Rp 100,00 menghasilkan laba usaha sebesar Rp 1,87. Menurut standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa *profit margin* yang dicapai pada koperasi Serba usaha Karyawan Pemda Kota Semarang sebesar 1,87% berada dibawah standar rasio Departemen Koperasi, artinya koperasi belum efisien.

Rata-rata *profit margin* sebesar 1,87% bila dihubungkan dengan tingkat inflasi saat ini sebesar 7%, menunjukkan bahwa secara riil pendapatan yang diperoleh dari penjualan turun, sedangkan belanja secara riil turun yang disebabkan oleh pemborosan biaya yang disebabkan oleh naiknya harga

kebutuhan-kebutuhan hidup. Apabila ditelusuri lebih mendalam kontradiksi terjadi pada komponen belanja modal dan pembayaran bunga utang. Pada koperasi sebagian besar modal usaha diinvestasikan pada komponen piutang usaha yang digunakan pada unit simpan pinjam, meskipun pada unit selain simpan pinjam juga membutuhkan modal usaha yang tidak sedikit. Dalam mencukupi permintaan kredit dari anggota tersebut, koperasi mengajukan pinjaman pada pihak ketiga yang secara otomatis akan menimbulkan biaya bunga pada pihak ketiga.

Tahun 2003 Koperasi mengajukan pinjaman pada Bank Kesejahteraan Ekonomi dengan bunga sebesar 20% pertahun dengan tingkat suku bunga menurun dan tahun 2004 dengan bunga sebesar 18,5% pertahun, Tahun 2000-2003 mengajukan pinjaman pada Bank BPD dengan bunga tetap sebesar 20%. Koperasi pada unit simpan pinjam juga menerima deposit dari anggota dengan mengeluarkan biaya bunga sebesar 1,2% pertahun. Secara teoritis solusi yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman kepada anggota. Tingkat bunga pinjaman yang diberikan oleh koperasi sebesar 1,80% sebulan dan dalam setahun sebesar 21,60%.

Jarak selisih bunga pinjaman dengan bunga modal sangat pendek, sehingga dengan selisih tersebut tidak mampu menutup biaya operasional pada unit selain unit simpan pinjam, hal inilah yang menyebabkan turunnya tingkat rentabilitas ekonomi. Untuk mencukupi kebutuhan belanja modal, anggota lebih diarahkan untuk mengadakan pemupukan modal usaha dalam bentuk modal sendiri berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Karena keterbatasan data,

penulis kesulitan untuk meneliti penyebab fenomena menurunnya tingkat rentabilitas pada unit selain unit simpan pinjam karena tidak dicantumkan pemisahan laporan per unit usaha. Unit usaha selain unit simpan pinjam terdiri dari unit pertokoan, pelayanan kebersihan, fotocopy, pelayanan kesehatan, persewaan tenda, warung makan, wartel.

Untuk itu koperasi perlu memperbesar tingkat *profit margin* dengan cara meningkatkan penjualan dengan mengefektifkan pengeluaran biaya usaha, serta mengurangi permintaan kredit pada pihak ketiga karena dapat mengakibatkannya besarnya biaya bunga yang pada akhirnya dibebankan pada biaya usaha.

Rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi disebabkan rendahnya *turnover of operating assets*. *Turnover of operating assets* rendah disebabkan oleh kenaikan aktiva usaha diikuti dengan kenaikan penjualan yang hampir sama besarnya. Tingkat rata-rata *turnover of operating assets* selama lima tahun (2000-2004) sebesar 1,30 kali. Artinya setiap modal yang digunakan untuk usaha hanya mampu berputar 1,30 kali dalam jangka waktu satu tahun. Berdasarkan standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi sebesar 4 kali. Tingkat *turnover of operating assets* pada koperasi Serba usaha Karyawan Pemda Kota Semarang sebesar 1,30 kali berada di bawah standar rasio Departemen Koperasi sebesar 4 kali, artinya koperasi belum efisien. Hal ini menunjukkan secara riil perputaran assets rendah

Penyebabnya tidak efisien *turnover of operating assets* adalah tingkat perputaran piutang yang tidak tepat waktu, karena rata-rata kredit yang disalurkan adalah kredit jangka panjang. Secara teori dengan semakin lamanya jangka waktu

kredit maka koperasi akan mendapatkan keuntungan berupa pengembalian pendapatan berupa bunga dari anggota yang besar, akan tetapi bila dikaitkan dengan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota harus mengadakan pinjaman pada pihak ketiga yang pada akhirnya akan menimbulkan biaya bunga pada pihak ketiga, keadaan ini sangat tidak menguntungkan karena besar bunga yang diperoleh dari pihak ketiga lebih besar dari bunga yang diterima dari anggota. Sehingga apabila jangka waktu kredit yang diberikan tidak terlalu lama maka perputaran piutang akan cepat, sehingga apabila anggota akan mengajukan pinjaman dapat segera dipenuhi, bila koperasi akan memenuhi permintaan tersebut tidak perlu mengajukan pinjaman pada pihak ketiga yang pada akhirnya tidak terlalu terbebani oleh biaya bunga yang terlalu besar. Usaha memperbesar *turnover of operating assets* dengan cara mengoptimalkan penggunaan kas dengan meningkatkan persediaan barang yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan penjualan.

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan cara membandingkan antara besarnya sisa hasil usaha sesudah pajak dengan modal sendiri. Modal sendiri koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, dan dana cadangan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang selama lima tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar 8,07%. Hal ini berarti setiap Rp 100,00 modal sendiri yang dioperasikan dalam satu tahun rata-rata mampu menghasilkan sisa hasil Usaha sebesar 8,07.

Menurut standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PKM menyebutkan bahwa rentabilitas modal sendiri idealnya adalah sebesar 14%. Artinya setiap modal sendiri yang diinvestasikan dalam jangka waktu satu tahun idealnya mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 14,00 atau lebih, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang selama lima tahun tidak efektif. Untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri dilakukan dengan cara mengalokasikan modal sendiri sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan oleh tiap-tiap unit terutama diinvestasikan pada piutang usaha pada unit simpan pinjam, sehingga koperasi dalam mengajukan pinjaman pada pihak ketiga dapat ditekan dan akhirnya akan mengurangi biaya bunga sehingga dapat mengurangi pemborosan biaya usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dimuka, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Rata-rata rasio rentabilitas ekonomi selama lima tahun sebesar 2,44% lebih rendah bila dibandingkan standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi sebesar 8%. Ini berarti rentabilitas koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang tidak efisien menunjukkan adanya pemborosan biaya sehingga mengakibatkan perputaran *assets* turun.
2. Terjadi trend menurun pada perkembangan rentabilitas ekonomi disebabkan adanya menurunnya *profit margin* dan tidak berkembangnya *turnover of operating assets* dan menunjukkan koperasi belum dapat mensejahterakan anggotanya.
3. Rata-rata rasio rentabilitas modal sendiri selama lima tahun sebesar 8,07% lebih rendah bila dibandingkan standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi sebesar 14%. Ini berarti rentabilitas koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang tidak efisien.
4. Terjadi trend naik pada perkembangan rentabilitas modal sendiri meskipun belum mencapai standar rasio yang ditetapkan disebabkan oleh kurang optimalnya modal sendiri dalam menghasilkan laba

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, maka Koperasi disarankan untuk:

1. Koperasi perlu mengendalikan biaya usaha terutama biaya bunga yang disebabkan oleh permintaan kredit pada pihak ketiga.
2. Agar rentabilitas meningkat dan sesuai dengan standar normal, maka penjualan harus ditingkatkan, dengan cara memberikan pelayanan yang baik kepada anggota maupun yang bukan anggota.
3. Jenis barang yang dijual lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota atau barang konsumsi tersebut mudah laku sehingga secara tidak langsung akan mempercepat nilai perputaran barang.
4. Jangka waktu pemberian kredit hendaknya tidak terlalu lama yang pada akhirnya akan mempercepat perputaran piutang usaha.
5. Hendaknya masing-masing unit usaha koperasi perlu mengadakan laporan keuangan tersendiri yang selanjutnya dapat disusun laporan keuangan konsolidasi, dengan demikian dapat diketahui efektifitas masing-masing.
6. Pada pemilihan lokasi toko hendaknya di tempat yang dikenal atau diketahui oleh masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah penjualan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Gunawan dan Asri, Marwan, 1992, Anggaran perusahaan, Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi, 1996, Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djarwanto, 1993, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE.
- Kenangasari, Dkk, Modal dan Kemandirian Koperasi, 1996, Bandung: Pionir Jaya.
- Riyanto, Bambang, 2001, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan, 2001, Koperasi Teori dan Praktek, Jakarta: Penerbit ERLANGGA.
- S. Munawir, 1992, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Penerbit LIBERTY.
- Sudarsono dan Edilius, 2000, Manajemen Koperasi Indonesia, Jakarta: Penerbit RINEKA CIPTA.
- Suwandi, Ima, 1984, Koperasi Organisasi Berwatak Sosial, Jakarta: Direktur Jenderal Bina Usaha Koperasi
- Tugiman, Hiro, 1996, Akuntansi untuk Badan Usaha Koperasi, Yogyakarta: Kanisius.
- Undang – Undang RI No 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, Depkop, Jakarta.
- Widayanto, Ibnu, 17 Mei 2005, Koperasi sebagai Pelaksana Distribusi Barang: Realita dan Tantangan (Sebuah Pendekatan Pragmatis), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang: www.Tripot.Lycos.com

Lampiran 1

Pedoman Dokumentasi

Analisis Rentabilitas yang dihitung adalah rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Data yang diperlukan adalah:

1. Jumlah modal usaha Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang Tahun 2000-2004.
2. Jumlah modal sendiri Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang Tahun 2000-2004.
3. Jumlah Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang Tahun 2000-2004.

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan yang dilakukan yaitu:

1. Gambaran Umum Koperasi
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi Serba Usaha Karyawan;
 - b. Apa alasan berdirinya Koperasi Serba Usaha Karyawan;
 - c. Bagaimana perkembangan anggota Koperasi Serba Usaha Karyawan;
 - d. Bagaimanakah permodalan Koperasi Serba Usaha Karyawan;
 - e. Jenis usaha apakah yang dijalankan Koperasi Serba Usaha Karyawan.
2. Struktur Organisasi
 - a. Bagaimana struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Karyawan;
 - b. Bagaimana pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Karyawan

Lampiran 2

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Neraca Perbandingan
Periode 2000-2001

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	
	2000	2001	Rp	%
Aktiva Usaha				
Harta Lancar				
Kas dan Bank	556.317.749,67	533.769.655,28	(22.548.094,39)	-4,05%
Simp Jk. Pendek	18.000.000,00	24.000.000,00	6.000.000,00	33,33%
Piutang Usaha	4.871.581.450,00	6.041.919.860,00	1.170.338.410,00	24,02%
Persd Brq-brg	136.632.329,00	184.879.317,00	48.246.988,00	35,31%
Transi.dan Antis. Aktif	622.704.168,31	475.000.000,00	(147.704.168,31)	-23,72%
Jumlah Harta lancar	6.205.235.696,98	7.259.568.832,28	1.054.333.135,30	16,99%
Investasi Jk. Panjang				
Investasi Jk. Panjang	171.339.181,61	327.406.315,56	156.067.133,95	91,09%
Jumlah Inv. Jk. Pjg.	171.339.181,61	327.406.315,56	156.067.133,95	91,09%
Harta Tetap				
Tanah	94.066.655,00	94.066.655,00		
Bangunan	232.471.143,20	243.730.093,20	11.258.950,00	4,84%
Kendaraan	102.730.500,00	100.897.500,00	(1.833.000,00)	-1,78%
Mesin-mesin	53.450.000,00	60.500.000,00	7.050.000,00	13,19%
Peralatan	417.596.992,00	450.062.092,00	32.465.100,00	7,77%
Akm Peny. Investaris	(484.015.339,10)	(555.443.265,57)	(71.427.926,47)	14,76%
Jumlah Harta Tetap	416.015.591,10	393.813.074,63	(22.202.516,47)	-5,34%
Jumlah Harta	6.792.590.829,69	7.980.788.222,47	1.188.197.392,78	17,49%
Kewajiban dan modal sendiri				
Kewajiban jangka pendek				
Hutang dagang	42.791.800,00	43.795.100,00	1.003.300,00	2,34%
Hutang Modal Usaha	375.302.500,00	423.480.000,00	48.177.500,00	12,84%
Simpanan berjangka	1.019.000.000,00	1.573.000.000,00	554.000.000,00	54,37%
Simpanan hari raya	88.522.698,81	104.003.275,81	15.480.577,00	17,49%
Tabungan	40.071.400,00	229.461.513,00	189.390.113,00	472,63%
Dana-dana Pembagian SHU	7.635.032,07	2.059.851,00	(5.575.181,07)	-73,02%
Transitori dan Antisipasi Aktif	153.106.600,00	243.844.865,00	90.738.265,00	59,26%
Jumlah kewajiban jangka pendek	1.726.430.030,88	2.619.644.604,81	893.214.573,93	51,74%
Kewajiban jangka panjang				
Hutang Modal Usaha	1.134.730.410,00	1.189.916.675,00	55.186.265,00	4,86%
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.134.730.410,00	1.189.916.675,00	55.186.265,00	4,86%
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	120.280.000,00	168.000.000,00	47.720.000,00	39,67%
Simpanan Wajib	1.246.521.831,02	1.269.930.656,02	23.408.825,00	1,88%
Simpanan Wajib Khusus	968.451.976,55	1.022.502.811,82	54.050.835,27	5,58%
Cadanagan Umum	1.237.126.134,69	1.356.384.774,46	119.258.639,77	9,64%
Hadiah Prestasi	750.000,00	750.000,00	-	0,00%
SHU Tahun Berjalan	322.300.446,55	353.658.700,36	31.358.253,81	9,73%
Jumlah Modal Sendiri	3.931.430.388,81	4.171.226.942,66	239.796.553,85	6,10%
Jumlah Kewajiban dan modal Sendiri	6.792.590.829,69	7.980.788.222,47	1.188.197.392,58	17,49%

Lampiran 3

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Neraca Perbandingan
Periode 2001-2002

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	%
	2001	2002	Rp	
Aktiva Usaha				
Harta Lancar				
Kas dan Bank	533.769.655,28	1.123.270.793,05	589.501.137,77	110,44%
Simp Jk. Pendek	24.000.000,00	28.000.000,00	4.000.000,00	16,67%
Piutang Usaha	6.041.919.860,00	7.528.430.410,00	1.486.510.550,00	24,60%
Persd Brg-brg	184.879.317,00	241.675.685,00	56.796.368,00	30,72%
Transi dan Antis. Aktif	475.000.000,00	127.762.744,00	(347.237.256,00)	-73,10%
Jumlah Harta lancar	7.259.568.832,28	9.049.139.632,05	1.789.570.799,77	24,65%
Investasi Jk. Panjang				
Investasi Jk. Panjang	327.406.315,56	434.452.207,56	107.045.892,00	32,70%
Jumlah Inv. Jk. Pjg.	327.406.315,56	434.452.207,56	107.045.892,00	32,70%
Harta Tetap				
Tanah	94.066.655,00	94.066.655,00	-	0,00%
Bangunan	243.730.093,20	251.926.093,20	8.196.000,00	3,36%
Kendaraan	100.897.500,00	100.897.500,00	-	0,00%
Mesin-mesin	60.500.000,00	60.500.000,00	-	0,00%
Peralatan	450.062.092,00	481.159.092,00	31.097.000,00	6,91%
Akm Peny. Investaris	(555.443.265,57)	(632.590.283,57)	(77.147.018,00)	13,89%
Jumlah Harta Tetap	393.813.074,63	355.959.056,63	(37.854.018,00)	-9,61%
Jumlah Harta	7.980.788.222,47	9.839.550.896,24	1.858.762.673,77	23,29%
Kewajiban dan modal sendiri				
Kewajiban jangka pendek				
Hutang dagang	43.795.100,00	35.888.700,00	(7.906.400,00)	-18,05%
Hutang Modal Usaha	423.480.000,00	101.925.000,00	(321.555.000,00)	-75,93%
Simpanan berjangka	1.573.000.000,00	2.809.200.000,00	1.236.200.000,00	78,59%
Simpana hari raya	104.003.275,81	60.684.198,81	(43.319.077,00)	-41,65%
Tabungan	229.461.513,00	259.467.113,00	30.005.600,00	13,08%
Dana-dana Pembagian SHU	2.059.851,00	553.882,71	(1.505.968,29)	-73,11%
Transitori dan Antisipasi Aktif	243.844.865,00	341.271.100,00	97.426.235,00	39,95%
Jumlah kewajiban jangka pendek	2.619.644.604,81	3.608.989.994,52	989.345.389,71	37,77%
Kewajiban jangka panjang				
Hutang Modal Usaha	1.189.916.675,00	1.572.426.923,00	382.510.248,00	32,15%
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.189.916.675,00	1.572.426.923,00	382.510.248,00	32,15%
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	168.000.000,00	181.470.000,00	13.470.000,00	8,02%
Simpanan Wajib	1.269.930.656,02	1.442.329.343,02	172.398.687,00	13,58%
Simpanan Wajib Khusus	1.022.502.811,82	1.180.686.968,08	158.184.156,26	15,47%
Cadangan Umum	1.356.384.774,46	1.455.470.585,27	99.085.810,81	7,31%
Hadiah Prestasi	750.000,00	750.000,00	-	0,00%
SHU Tahun Berjalan	353.658.700,36	397.427.082,35	43.768.381,99	12,38%
Jumlah Modal Sendiri	4.171.226.942,66	4.658.133.978,72	486.907.036,06	11,67%
Jumlah Kewajiban dan modal Sendiri	7.980.788.222,47	9.839.550.896,24	1.858.762.673,77	23,29%

Lampiran 4

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Neraca Perbandingan
Periode 2002-2003

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	
	2002	2003	Rp	%
Aktiva Usaha				
Harta Lancar				
Kas dan Bank	1.123.270.793,05	2.381.682.188,37	1.258.411.395,32	112,03%
Simp Jk. Pendek	28.000.000,00	37.000.000,00	9.000.000,00	32,14%
Piutang Usaha	7.528.430.410,00	9.690.733.333,00	2.162.302.923,00	28,72%
Persd Brq-brg	241.675.685,00	288.341.298,22	46.665.613,22	19,31%
Transi.dan Antis. Aktif	127.762.744,00	-	(127.762.744,00)	
Jumlah Harta lancar	9.049.139.632,05	11.397.756.486,59	2.348.616.854,54	25,95%
Investasi Jk. Panjang				
Investasi Jk. Panjang	434.452.207,56	530.466.965,56	96.014.758,00	22,10%
Jumlah Inv. Jk. Pjg.	434.452.207,56	530.466.965,56	96.014.758,00	22,10%
Harta Tetap				
Tanah	94.066.655,00	94.066.655,00	-	0,00%
Bangunan	251.926.093,20	251.926.093,20	-	0,00%
Kendaraan	100.897.500,00	100.897.500,00	-	0,00%
Mesin-mesin	60.500.000,00	60.500.000,00	-	0,00%
Peralatan	481.159.092,00	498.409.092,00	17.250.000,00	3,59%
Akm Peny. Investaris	(632.590.283,57)	(702.652.288,57)	(70.062.005,00)	11,08%
Jumlah Harta Tetap	355.959.056,63	303.147.051,63	(52.812.005,00)	-14,84%
Jumlah Harta	9.839.550.896,24	12.231.370.503,78	2.391.819.607,54	24,31%
Kewajiban dan modal sendiri				
Kewajiban jangka pendek				
Hutang dagang	35.888.700,00	29.455.100,00	(6.433.600,00)	-17,93%
Hutang Modal Usaha	101.925.000,00	17.500.000,00	(84.425.000,00)	-82,83%
Simpanan berjangka	2.809.200.000,00	4.745.550.000,00	1.936.350.000,00	68,93%
Simpana hari raya	60.684.198,81	59.466.182,81	(1.218.016,00)	-2,01%
Tabungan	259.467.113,00	703.338.609,00	443.871.496,00	171,07%
Dana-dana Pembagian SHU	553.882,71	5.675.618,07	5.121.735,36	924,70%
Transitoris dan Antisipasi Aktif	341.271.100,00	544.500.000,00	203.228.900,00	59,55%
Jumlah kewajiban jangka pendek	3.608.989.994,52	6.105.485.509,88	2.496.495.515,36	69,17%
Kewajiban jangka panjang				
Hutang Modal Usaha	1.572.426.923,00	863.509.111,00	(708.917.812,00)	-45,08%
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.572.426.923,00	863.509.111,00	(708.917.812,00)	-45,08%
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	181.470.000,00	182.880.000,00	1.410.000,00	0,78%
Simpanan Wajib	1.442.329.343,02	1.704.154.379,02	261.825.036,00	18,15%
Simpanan Wajib Khusus	1.180.686.968,08	1.359.605.526,94	178.918.558,86	15,15%
Cadangan Umum	1.455.470.585,27	1.567.372.385,91	111.901.800,64	7,69%
Hadiah Prestasi	750.000,00	750.000,00	-	0,00%
SHU Tahun Berjalan	397.427.082,35	447.613.591,03	50.186.508,68	12,63%
Jumlah Modal Sendiri	4.658.133.978,72	5.262.375.882,90	604.241.904,18	12,97%
Jumlah Kewajiban dan modal Sendiri	9.839.550.896,24	12.231.370.503,78	2.391.819.607,54	24,31%

Lampiran 5

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Neraca Perbandingan
Periode 2003-2004

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	%
	2003	2004	Rp	
Aktiva Usaha				
Harta Lancar				
Kas dan Bank	2.381.682.188,37	3.716.709.084,88	1.335.026.896,51	56,05%
Simp Jk. Pendek	37.000.000,00	37.000.000,00	0,00	0,00%
Piutang Usaha	8.690.733.000,00	9.649.689.633,00	958.956.633,00	11,03%
Persd Brq-brg	288.341.298,22	254.519.940,43	-33.821.357,79	-11,73%
Transi dan Antis. Aktif		132.539.398,00	132.539.398,00	-
Jumlah Harta lancar	11.397.756.486,59	13.790.458.056,31	2.392.701.569,72	20,99%
Investasi Jk. Panjang				
Investasi Jk. Panjang	530.466.965,56	422.016.697,47	-108.450.268,09	-20,44%
Jumlah Inv. Jk. Pjg.	530.466.965,56	422.016.697,47	-108.450.268,09	-20,44%
Harta Tetap				
Tanah	94.066.655,00	190.690.655,00	96.624.000,00	102,72%
Bangunan	251.926.093,20	251.926.093,20	-	0,00%
Kendaraan	100.897.500,00	100.897.500,00	-	0,00%
Mesin-mesin	60.500.000,00	60.500.000,00	-	0,00%
Peralatan	498.409.092,00	627.564.692,00	129.155.600,00	25,91%
Akm Peny. Investaris	(702.652.288,57)	(781.756.602,91)	(79.104.314,34)	11,26%
Jumlah Harta Tetap	303.147.051,63	449.822.337,29	146.675.285,66	48,38%
Jumlah Harta	12.231.370.503,78	14.662.297.091,07	2.430.926.587,29	19,87%
Kewajiban dan modal sendiri				
Kewajiban jangka pendek				
Hutang dagang	29.455.100,00	2.508.675,00	(26.946.425,00)	-91,48%
Hutang Modal Usaha	17.500.000,00	-	(17.500.000,00)	-100,00%
Simpanan berjangka	4.745.550.000,00	6.183.900.000,00	1.438.350.000,00	30,31%
Simpanan hari raya	59.466.182,81	47.405.316,81	(12.060.866,00)	-20,28%
Tabungan	703.338.609,00	1.241.999.964,00	538.661.355,00	76,59%
Dana Pembagian SHU	5.675.618,07	8.459.614,22	2.783.996,15	49,05%
Transitoris dan Antisipasi Aktif	544.500.000,00	438.332.662,37	(106.167.337,63)	-19,50%
Jumlah kewajiban jangka pendek	6.105.485.509,88	7.921.606.232,40	1.816.120.722,52	29,75%
Kewajiban jangka panjang				
Hutang Modal Usaha	863.509.111,00	744.883.144,00	(118.625.967,00)	-13,74%
Jml Kewajiban Jangka Panjang	863.509.111,00	744.883.144,00	(118.625.967,00)	-13,74%
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	182.880.000,00	179.730.000,00	(3.150.000,00)	-1,72%
Simpanan Wajib	1.704.154.379,02	2.025.404.479,02	321.250.100,00	18,85%
Simpanan Wajib Khusus	1.359.605.526,94	1.557.439.710,44	197.834.183,50	14,55%
Cadanagan Umum	1.567.372.385,91	1.734.226.191,09	166.853.805,18	10,65%
Hadiah Prestasi	750.000,00	750.000,00	-	0,00%
SHU Tahun Berjalan	447.613.591,03	498.257.334,12	50.643.743,09	11,31%
Jumlah Modal Sendiri	5.262.375.882,90	5.995.807.714,67	733.431.831,77	13,94%
Jml Kewajiban dan modal Sendiri	12.231.370.503,78	14.662.297.091,07	2.430.926.587,29	19,87%

Lampiran 6

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Periode 2000-2001

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	
	2000	2001		%
Penjualan Barang dan Jasa	8.105.699.723,50	10.517.537.952,69	2.411.838.229,19	29,75%
HPP	6.852.580.363,00	8.892.321.565,00	2.039.741.202,00	29,77%
Hasil Usaha Bruto	1.253.119.360,50	1.625.216.387,69	372.097.027,19	29,69%
Beban Usaha	1.020.831.763,25	1.375.710.765,56	354.879.002,31	34,76%
Hasil Usaha	232.287.597,25	249.505.622,13	17.218.024,88	7,41%
Pendapatan Lain-lain	90.012.849,30	104.153.078,23	14.140.228,93	15,71%
SHU sebelum Pajak	322.300.446,55	353.658.700,36	31.358.253,81	9,73%
Pajak Penghasilan	40.620.435,00	47.682.478,00	7.062.043,00	17,39%
SHU sesudah Pajak	281.680.011,55	305.976.222,36	24.296.210,81	8,63%

Lampiran 7

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Periode 2001-2002

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	
	2001	2002	Rp	%
Penjualan Barang dan Jasa	10.517.537.952,69	13.251.310.874,00	2.733.772.921	25,99%
HPP	8.892.321.565,00	11.395.041.516,00	2.502.719.951	28,14%
Hasil Usaha Bruto	1.625.216.387,69	1.856.269.358,00	231.052.970	14,22%
Beban Usaha	1.375.710.765,56	1.619.275.471,00	243.564.705	17,70%
Hasil Usaha	249.505.622,13	236.993.887,00	(12.511.735)	-5,01%
Pendapatan Lain-lain	104.153.078,23	160.433.195,35	56.280.117	54,04%
SHU sebelum Pajak	353.658.700,36	397.427.082,35	43.768.382	12,38%
Pajak Penghasilan	47.682.478,00	51.355.754,49	3.673.276	7,70%
SHU sesudah Pajak	305.976.222,36	346.071.327,86	40.095.105	13,10%

Lampiran 8

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Periode 2002-2003

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	
	2002	2003	Rp	%
Penjualan Barang dan Jasa	13.251.310.874,00	15.362.087.833,22	2.110.776.959	15,93%
HPP	11.395.041.516,00	12.966.872.463,00	1.571.830.947	13,79%
Hasil Usaha Bruto	1.856.269.358,00	2.395.215.370,22	538.946.012	29,03%
Beban Usaha	1.619.275.471,00	2.194.404.706,51	575.129.236	35,52%
Hasil Usaha	236.993.887,00	200.810.663,71	(36.183.223)	-15,27%
Pendapatan Lain-lain	160.433.195,35	246.802.927,32	86.369.732	53,84%
SHU sebelum Pajak	397.427.082,35	447.613.591,03	50.186.509	12,63%
Pajak Penghasilan	51.355.754,49	68.342.097,00	16.986.343	33,08%
SHU sesudah Pajak	346.071.327,86	379.271.494,03	33.200.166	9,59%

Lampiran 9

Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Periode 2003-2004

Keterangan	Periode		Naik (Turun)	
	2003	2001	Rp	%
Penjualan Barang dan Jasa	15.362.087.833,22	16.793.484.972,00	1.431.397.139	9,32%
HPP	12.966.872.463,00	14.123.115.910,79	1.156.243.448	8,92%
Hasil Usaha Bruto	2.395.215.370,22	2.670.369.061,21	275.153.691	11,49%
Beban Usaha	2.194.404.706,51	2.498.681.531,34	304.276.825	13,87%
Hasil Usaha	200.810.663,71	171.687.529,87	(29.123.134)	-14,50%
Pendapatan Lain-lain	246.802.927,32	326.569.804,25	79.766.877	32,32%
SHU sebelum Pajak	447.613.591,03	498.257.334,12	50.643.743	11,31%
Pajak Penghasilan	68.342.097,00	74.319.769,06	5.977.672	8,75%
SHU sesudah Pajak	379.271.494,03	423.937.565,06	44.666.071	11,78%

Lampiran 10

Perhitungan Modal sendiri

Tahun	Simpanan Pokok (a)	Simpanan Wajib (b)	Dana Cadangan (c)	Simpanan Wajib Khusus (d)	Modal Sendiri (a + b + c + d)
2000	120.280.000,00	1.246.521.831,02	1.273.126.134,69	968.451.976,55	3.608.379.942,26
2001	168.000.000,00	1.269.930.656,02	1.356.384.774,46	1.022.502.811,82	3.816.818.242,30
2002	181.470.000,00	1.442.329.343,02	1.455.470.585,27	1.180.686.986,08	4.259.956.914,37
2003	182.880.000,00	1.704.154.379,02	1.567.372.358,91	1.359.605.526,94	4.814.012.264,87
2004	179.730.000,00	2.025.404.479,02	1.734.226.191,09	1.022.502.811,82	4.961.863.481,93

Lampiran 11

Perhitungan *Profit Margin*

Tahun	Hasil Usaha (a)	Naik (turun)	Naik (turun) %	Penjualan neto (b)	Naik (turun)	Naik (turun) %	<i>Profit Margin</i> (a : b)	Naik (turun)	Naik (turun) %	
2000	232.287.597,25			8.105.699.723,50			2,87%			
		17.218.024,88	7,41%		2.411.838.229,19	29,75%		(0,49%)	(17,22%)	
2001	249.505.622,13			10.517.537.952,69			2,37%			
		(12.511.735,13)	(5,01%)		2.733.772.921,31	25,99%		(0,58%)	(24,61%)	
2002	236.993.887,00			13.251.310.874,00			1,79%			
		(36.183.223,29)	(15,27%)		2.110.776.959,22	15,93%		(0,48%)	(26,91%)	
2003	200.810.663,71			15.362.087.833,22			1,31%			
		(29.123.133,84)	(14,50%)		1.431.397.138,78	9,32%		(0,28%)	(21,79%)	
2004	171.687.529,87			16.793.484.972,00			1,02%			
							<i>Profit Margin</i> rata-rata	1,87%		

Lampiran 12

Trend Persentase Perkembangan *Profit Margin* dengan Tahun 2000 sebagai tahun Dasar

<i>Profit Margin</i>	2000	2001	2002	2003	2004
Penjualan Brg dan Jasa (a)	8.105.699.723,50	10.517.537.952,69	13.251.310.874,00	15.362.087.833,22	16.793.484.972,00
Trend Persentase	100%	130%	163%	190%	207%
HPP Persentase	6.852.580.363,00	8.892.321.565,00	11.395.041.516,00	12.966.872.463,00	14.123.115.910,79
Trend	100%	130%	166%	189%	206%
Hasil Usaha Bruto	1.253.119.360,50	1.625.216.387,69	1.856.269.358,00	2.395.215.370,22	2.670.369.061,21
Trend Persentase	100%	130%	148%	191%	213%
Biaya Usaha	1.020.831.763,25	1.375.710.765,56	1.619.275.471,00	2.194.404.706,51	2.498.681.531,34
Trend Persentase	100%	135%	159%	215%	245%
Hasil Usaha (b)	232.287.597,25	249.505.622,13	236.993.887,00	200.810.663,71	171.687.529,87
Trend Persentase	100%	107%	102%	86%	74%
Profit Margin (b:a)	2,87%	2,37%	1,79%	1,31%	1,02%
Trend Persentase	100%	82,78%	62,41%	45,61%	35,67%

Lampiran 13

Perhitungan *Turnover of Operating Assets*

Tahun	Penjualan Neto (a)	Naik (turun)	Naik turun) %	Aktiva Usaha (b)	Naik (turun)	Naik (turun) %	TOA (a : b)	Naik (turun)	Naik turun) %
2000	8.105.699.723,50			6.621.535.648,08			1,22		
		2.411.838.229,19	29,75%		1.031.846.258,83	15,58%		0,15	12,26%
2001	10.517.537.952,69			7.653.381.906,91			1,37		
		2.733.772.921,31	25,99%		1.751.716.781,77	22,89%		0,03	2,53%
2002	13.251.310.874,00			9.405.098.688,68			1,41		
		2.110.776.959,22	15,93%		2.295.804.849,54	24,41%		(0,10)	(6,82%)
2003	15.362.087.833,22			11.700.903.538,22			1,31		
		1.431.397.138,78	9,32%		2.539.376.855,38	21,70%		(0,13)	(10,18%)
2004	R16.793.484.972,00			14.240.280.393,60			1,18		
TOA Rata-rata							1,30		

Lampiran 14

Trend persentase Perkembangan *Turnover of Operating Assets* dengan Tahun 2000 sebagai tahun Dasar

TOA	2000	2001	2002	2003	2004
Penjualan Brg dan Jasa (a)	8.105.699.723,5	10.517.537.952,69	13.251.310.874,00	15.362.087.833,22	16.793.484.972,00
Trend Persentase	100%	130%	163%	190%	207%

Trend Perkembangan *Turnover of Operating Assets*

Aktiva Usaha					
Harta Lancar					
Kas dan Bank	556.317.749,67	533.769.655,28	1.123.270.793,05	2.381.682.188,37	3.716.709.084,88
Trend Persentase	100%	96%	202%	428%	668%
Simp Jk. Pendek	18.000.000,00	24.000.000,00	28.000.000,00	37.000.000,00	37.000.000,00
Trend Persentase	100%	133%	156%	206%	206%
Piutang Usaha	4.871.581.450,00	6.041.919.860,00	7.528.430.410,00	9.690.733.333,00	9.469.689.633,00
Trend Persentase	100%	124%	155%	199%	194%
Persd Brg-brg	136.632.329,00	184.879.317,00	241.675.685,00	288.341.298,22	254.519.940,43
Trend Persentase	100%	135%	177%	211%	186%
Transi.dan Antis. Aktif	622.704.168,31	475.000.000,00	127.762.744,00	-	132.539.398,00
Trend Persentase	100%	76%	21%	0%	21%
Jumlah Harta lancar	6.205.235.696,98	7.259.568.832,28	9.049.139.632,05	11.397.756.486,59	13.790.458.056,31
Trend Persentase	100%	117%	146%	184%	222%

Lampiran 15

Harta Tetap					
Tanah	94.066.655,00	94.066.655,00	94.066.655,00	94.066.655,00	190.690.655,00
Trend Persentase	100%	100%	100%	100%	203%
Bangunan	232.471.143,20	243.730.093,20	251.926.093,20	251.926.093,20	251.926.093,20
Trend Persentase	100%	105%	108%	108%	108%
Kendaraan	102.730.500,00	100.897.500,00	100.897.500,00	100.897.500,00	100.897.500,00
Trend Persentase	100%	98%	98%	98%	98%
Mesin-mesin	53.450.000,00	60.500.000,00	60.500.000,00	60.500.000,00	60.500.000,00
Trend Persentase	100%	113%	113%	113%	113%
Peralatan	417.596.992,00	450.062.092,00	481.159.092,00	498.409.092,00	627.564.692,00
Trend Persentase	100%	108%	115%	119%	150%
Akm Peny. Investaris	(484.015.339,10)	(555.443.265,57)	(632.590.283,57)	(702.652.288,57)	(781.756.602,91)
Trend Persentase	100%	115%	131%	145%	162%
Jumlah Harta Tetap	416.015.591,10	393.813.074,63	355.959.056,63	303.147.051,63	449.822.337,29
Trend Persentase	100%	95%	86%	73%	108%
Jumlah Harta (b)	6.621.535.654,08	7.653.381.913,32	9.405.098.695,49	11.700.903.545,45	14.240.280.402,55
Trend Persentase	100%	116%	142%	177%	215%
TOA (a:b)	1,22	1,37	1,41	1,31	1,18
Trend Persentase	100%	112%	115%	107%	96%

Lampiran 16

Perhitungan Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Tahun	<i>Profit Margin</i> (a)	Naik (turun)	Naik (turun) %	TOA (b)	Naik (turun)	Naik (turun) %	Rentabilitas Ekonomi (a x b)	Naik (turun)	Naik (turun) %
2000	2,87%			1,22			3,50%		
		(0,49%)	(17,22%)		0,15	12,26%		(0,25%)	(7,27%)
2001	2,37%			1,37			3,25%		
		(0,58%)	(24,61%)		0,03	2,53%		(0,72%)	(22,27%)
2002	1,79%			1,41			2,52%		
		(0,48%)	(26,91%)		(0,10)	(6,82%)		(0,81%)	(32,01%)
2003	1,31%			1,31			1,72%		
		(0,28%)	(21,79%)		(0,13)	(10,18%)		(0,51%)	(29,86%)
2004	1,02%			1,18			1,20%		
Rentabilitas Ekonomi Rata-rata							2,44%		

Lampiran 17

Perkembangan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	<i>Profit Margin</i>	<i>Turnover of Operating Assets</i>	Rentabilitas Ekonomi	Trend Rentabilitas Ekonomi
	(a)	(b)	(a x b)	
2000	2,87%	1,22	3,50%	100%
2001	2,37%	1,37	3,25%	93%
2002	1,79%	1,41	2,52%	72%
2003	1,31%	1,31	1,72%	49%
2004	1,02%	1,18	1,20%	34%

Lampiran 18

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU sesudah Pajak (a)	Naik (turun)	Naik (turun) %	Modal sendiri (b)	Naik (turun)	Naik (turun) %	RMS (a : b)	Naik (turun)	Naik (turun) %	
2000	281.680.011,55	24.296.210,81	8,63%	3.608.379.942,26	208.438.300,04	5,78%	7,81%	0,21%	2,69%	
2001	305.976.222,36	40.095.105,50	13,10%	3.816.818.242,30	443.138.672,07	11,61%	8,02%	0,11%	1,34%	
2002	346.071.327,86	33.200.166,17	9,59%	4.259.956.914,37	554.055.350,50	13,01%	8,12%	(0,25%)	(3,02%)	
2003	379.271.494,03	44.666.071,03	11,78%	4.814.012.264,87	147.851.217,06	3,07%	7,88%	0,67%	8,45%	
2004	423.937.565,06			4.961.863.481,93			8,54%			
Rentabilitas Modal Sendiri Rata-rata							8,07%			

Lampiran 19

Trend persentase Perkembangan dengan SHU Sesudah Pajak Tahun 2000 sebagai tahun Dasar

	2000	2001	2002	2003	2004
Penjualan Barang dan Jasa	8.105.699.723,50	10.517.537.952,69	13.251.310.874,00	15.362.087.833,22	16.793.484.972,00
Trend Persentase	100%	130%	163%	190%	207%
HPP	6.852.580.363,00	8.892.321.565,00	11.395.041.516,00	12.966.872.463,00	14.123.115.910,79
Trend Persentase	100%	130%	166%	189%	206%
Hasil Usaha bruto	1.253.119.360,50	1.625.216.387,69	1.856.269.358,00	2.395.215.370,22	2.670.369.061,21
Trend Persentase	100%	130%	148%	191%	213%
Biaya Usaha	1.020.831.763,25	1.375.710.765,56	1.619.275.471,00	2.194.404.706,51	2.498.681.531,34
Trend Persentase	100%	135%	159%	215%	245%
Hasil Usaha	232.287.597,25	249.505.622,13	236.993.887,00	200.810.663,71	171.687.529,87
Trend Persentase	100%	107%	102%	86%	74%
Pendapatan Lain-lain	90.012.849,30	104.153.078,23	160.433.195,35	246.802.927,32	326.569.804,25
Trend Persentase	100%	116%	178%	274%	363%
SHU sbml Pajak	322.300.447,55	353.658.701,43	397.427.083,37	447.613.591,89	498.257.334,86
Trend Persentase	100%	110%	123%	139%	155%
Pajak Penghasilan	40.620.435,00	47.682.478,00	51.355.754,49	68.342.097,00	74.319.769,06
Trend Persentase	100%	117%	126%	168%	183%
SHU sesudah PJK (a)	281.680.012,55	305.976.223,43	346.071.328,88	379.271.494,89	423.937.565,80
Trend Persentase	100%	109%	123%	135%	151%

Lampiran 20

Trend persentase Perkembangan Modal Sendiri Tahun 2000 sebagai tahun Dasar

Modal Sendiri	2000	2001	2002	2003	2004
Simpanan Pokok	120.280.000,00	168.000.000,00	181.470.000,00	182.880.000,00	179.730.000,00
Trend Persentase	100%	140%	151%	152%	149%
Simpanan Wajib	1.246.521.831,02	1.269.930.656,02	1.442.329.343,02	1.704.154.379,02	2.025.404.479,02
Trend Persentase	100%	102%	116%	137%	162%
Dana Cadangan	1.273.126.134,69	1.356.384.774,46	1.455.470.585,27	1.567.372.358,91	1.734.226.191,09
Trend Persentase	100%	107%	114%	123%	136%
Simpanan Wajib Khusus	968.451.976,55	1.022.502.811,82	1.180.686.986,08	1.359.605.526,94	1.022.502.811,82
Trend Persentase	100%	106%	122%	140%	106%
Modal Sendiri (b)	3.608.379.945,26	3.816.818.245,78	4.259.956.918,18	4.814.012.268,99	4.961.863.486,41
Trend Persentase	100%	106%	118%	133%	138%
RMS (a:b)	7,81%	8,02%	8,12%	7,88%	8,54%
Trend Persentase	100%	103%	104%	101%	107%